

**PENGARUH PERATURAN DAYAH TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH TERPADU
BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALFIA TURRAHMI

NIM. 190201104

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBRIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PENGARUH PERATURAN DAYAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI DI DAYAH TERPADU BABUL MAHGFIH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ALFIA TURRAHMI
NIM.190201104

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ainal Merduhiah, S.Ag., M. Ag
NIP.197707072007012037

Pembimbing II



Suriana, S.Pd.I., M.A
NIP. 198301142015032001

**PENGARUH PERATURAN DAYAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI DI DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:


Jum'at, 1 Desember 23 M


17 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,


Dr. Aina Mardhiah, S.Ag., M. Ag
NIP. 197707072007012037


Suriana, S, Pd.I., M.A
NIP. 198301142015032001

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001


Cut Rizki Mustika, S. Pd., M. Pd
NIP. 199306042020122017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfia Turrahmi
NIM : 190201104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Peraturan Dayah Terhadap Kedisiplinan Santri
di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.


Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 November 2023

Yang menyatakan,




Alfia Turrahmi
NIM. 190201104

ABSTRAK

Nama : Alfia Turrahmi
NIM : 190201104
Fakultas/Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Peraturan Dayah Terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar
Tanggal Sidang : 1 Desember 2023/ 17 Jumadil Awal 1445 H
Tebal Skripsi : 124 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M. Ag
Pembimbing II : Suriana, S. Pd., MA
Kata Kunci : Peraturan Dayah, Kedisiplinan Santri.

Adanya peraturan seharusnya bisa merubah santri menjadi santri yang disiplin dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Namun masih ada aturan yang belum berjalan secara efektif ditandai dengan adanya santri yang pernah tidak shalat berjamaah di dayah dan menerima hukuman, masih ada santri yang shalat karena takut peraturan bukan kesadaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peraturan shalat berjamaah, pelaksanaan peraturan shalat berjamaah, dan apakah peraturan shalat berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan metode *Mix Method* dengan pengambilan secara *simple random sampling*. Populasi berjumlah 137 santri dan sampelnya 58 orang santri. Data dianalisa dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows. Hasil penelitian ditemukan bahwa *pertama*, peraturan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu wajib memakai/membawa perlengkapan shalat, mengerjakan shalat sunnah Qalbiyah/ba'diyah, tidak boleh tidur ketika berzikir dan membaca Al-Qur'an, mengisi saf yang kosong waktu shalat, sebelum memasuki musalla, wajib meletakkan sandal dengan bagus dan rapi, mengganti mukena 3 hari sekali dan sajadah 2 minggu sekali, dan bagi yang ma'dhurah/menstulasi wajib menjumpai bagian ibadah. *Kedua*, pelaksanaan shalat wajib berjamaah diawasi oleh pengurus organisasi santri Babul Maghfirah, shalat berjamaah santriwan dan santriwati di tempat yang berbeda, santriwati melaksanakan shalat berjamaah dengan memakai ciput, mukena berwarna putih, dan membawa sajadah, setelah mendengar azan langsung berwudhu, masuk musalla shalat qalbiah, shalat wajib berjamaah, shalat ba'diah, wirid dan baca Al-Quran. *Ketiga* peraturan dayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar. Adapun tingkat persentase pengaruh peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri dengan nilai $r = 0,653$.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga berkat qudrah dan iradah-Nya Peneliti dianugrahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Peraturan Dayah terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam Penelitian skripsi dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Andi Azis dan Ibunda Masnizar. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran dan garda terdepan terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kepedulian, kasih sayang dan cinta. Terima kasih selalu berjuang dan melangitkan doa untuk saya hingga berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi karena saya butuh ayah mamak dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Engkau luar biasa ayah mamaku. *I love you more.*

2. Ibu Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, dan Ibu Suriana, S.Pd.I., M.A selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan saya bekal ilmu yang sangat besar dengan penuh kesabaran dan pengertiannya.
5. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maupun institusi yang telah melayani dengan baik ketika saya membutuhkan administrasi ataupun bahan referensi dan rujukan.
6. Yayasan Dayah Babul Maghfirah yang telah bersedia menjadi tempat dan informasi bagi saya untuk dijadikan sebuah penelitian.
7. Kepada adik-adiku tercinta Muhammad Abrar, Rifdatul Maulida, Jiska Aisara yang telah menjadi *support System* terbaik untuk saya. Serta seluruh sanak saudara yang selama ini telah membantu saya dalam

bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, dukungan serta doa tiada hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan saya dalam menyelesaikan perkuliahan.

8. Kepada Abang Ikhwan, Farhatun Nissa, Nadiatul Khaira, Fadhlisa, dan member squad yok bisa yok. Terima kasih kalian telah hadir dihidup saya dan penyemangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
9. Kawan-kawan satu angkatan 2019 teristimewa unit 04 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, dan kritik dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Semoga Allah SWT. Meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin Allahumma Amin.

Banda Aceh, 18 November 2023
Penulis,

Alfia Turrahmi
NIM 190201104

DAFTAR ISI

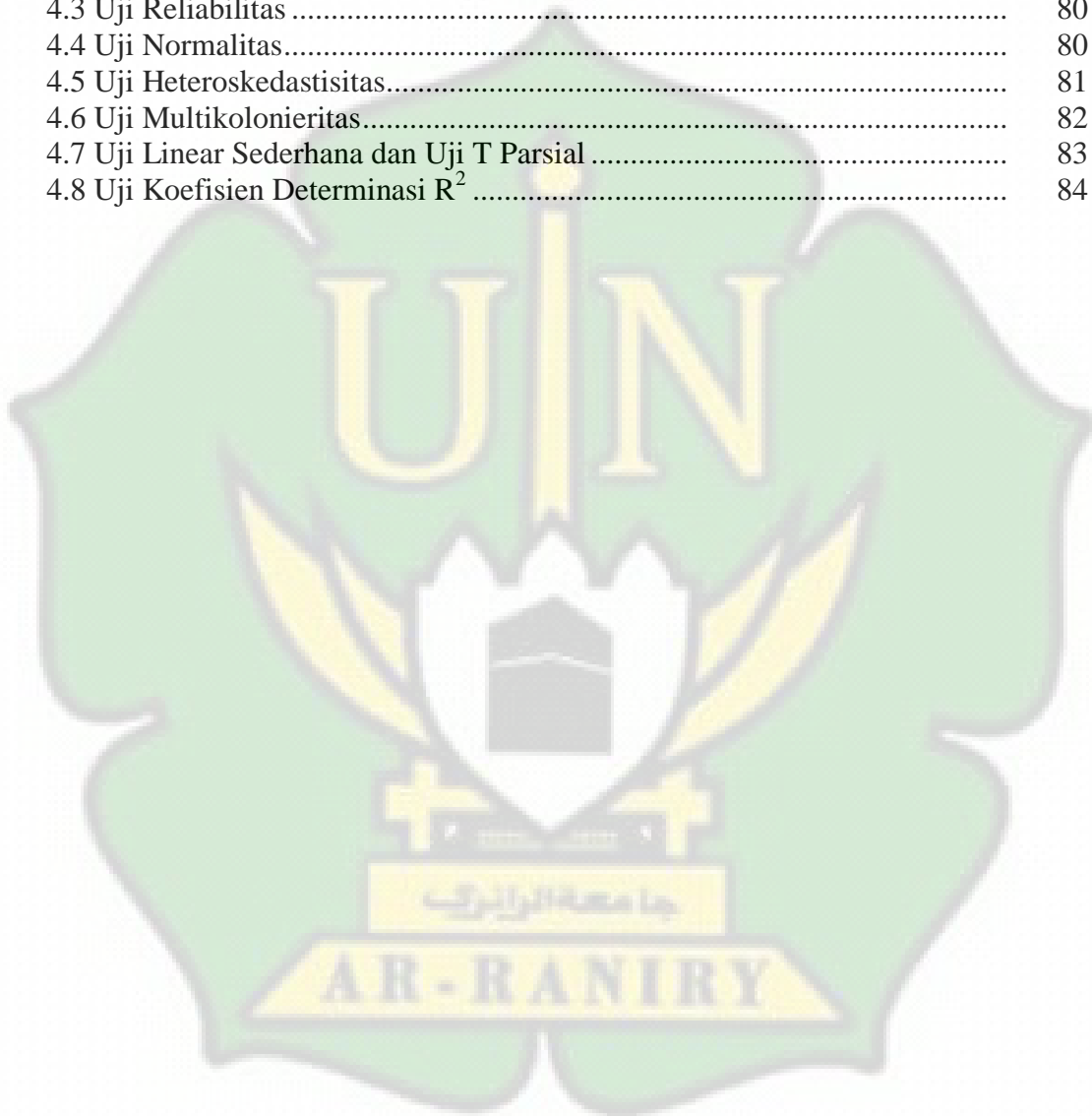
Halaman

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Hipotesis Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Definisi Operasional | 8 |
| H. Kajian Terdahulu..... | 10 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| | |
| BAB II PERATURAN DAYAH DAN KEDISIPLINAN SANTRI | 16 |
| A. Konsep Dasar Peraturan Dayah | 16 |
| 1. Pengertian Peraturan Dayah..... | 16 |
| 2. Tujuan Peraturan Dayah..... | 17 |
| 3. Sistem Peraturan Dayah | 19 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Peraturan Dayah..... | 21 |
| 5. Jenis-Jenis Peraturan Dayah..... | 25 |
| B. Konsep Dasar Kedisiplinan Santri | 26 |
| 1. Pengertian kedisiplinan Santri | 26 |
| 2. Tujuan Kedisiplinan Santri | 30 |
| 3. Dasar-dasar Kedisiplinan Santri..... | 32 |
| 4. Macam-macam Kedisiplinan | 34 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kedisiplinan | 37 |
| C. Konsep Dasar Shalat Berjama'ah | 40 |
| 1. Pengertian Shalat Berjama'ah..... | 40 |
| 2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah..... | 42 |
| 3. Keutamaan Disiplin Shalat Berjama'ah..... | 45 |
| 4. Indikator Disiplin Shalat Berjama'ah | 48 |
| 5. Faktor yang mempengaruhi Disiplin Shalat Berjamaah | 50 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Rancangan Penelitian | 54 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian | 55 |
| C. Variabel Penelitian | 55 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan data | 58 |
| F. Instrumen Penelitian | 60 |
| G. Teknik Analisis Data | 61 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 67 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 67 |
| B. Peraturan kedisiplinan shalat berjama'ah di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar | 71 |
| C. Pelaksanaan peraturan shalat berjama'ah di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar | 73 |
| D. Pengaruh peraturan shalat berjama'ah dayah terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar | 77 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 87 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| 4.1 Tanggapan Responden terhadap Peraturan Dayah | 78 |
| 4.2 Uji Validitas | 79 |
| 4.3 Uji Reliabilitas | 80 |
| 4.4 Uji Normalitas..... | 80 |
| 4.5 Uji Heteroskedastisitas..... | 81 |
| 4.6 Uji Multikolonieritas..... | 82 |
| 4.7 Uji Linear Sederhana dan Uji T Parsial | 83 |
| 4.8 Uji Koefisien Determinasi R^2 | 84 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Di Dayah Babul Maghfirah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi Peraturan Shalat Berjamaah
- Lampiran 5 : Lembar Instrumen Angket
- Lampiran 6 : Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 : Lembar Instrumen Observasi
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung secara otomatis, baik dalam tutur kata maupun bertingkah laku. Penguasaan kebiasaan tersebut sebagian diturunkan melalui proses pendidikan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan. Dalam dunia pendidikan diperlukan kedisiplinan agar menunjang kualitas belajar mengajar dan menjadikan pribadi siswa lebih baik. Penerapan kedisiplinan baik dalam tatanan pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan dengan melalui bentuk pelaksanaan peraturan, sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini bisa mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif. Oleh karena itu, dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan sangat memerlukan adanya strategi pendidikan kedisiplinan yang baik dan terencana.¹

Pendidikan disini adalah pendidikan yang bukan sekedar memberi pengetahuan beragama, tetapi yang lebih utama adalah membiasakan anak patuh dan bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

¹ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80-81.

Salah satu lembaga keagamaan yang dapat memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama adalah dayah. Secara lahiriyah, dayah pada umumnya merupakan suatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah tengku, masjid atau menasah, *balee* (balai pengajian), *Bilik* (asrama) tempat tinggal para santri dan ruang belajar.²

Dayah juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang ustad mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di asrama dalam dayah tersebut.

Dayah merupakan istilah yang sudah umum, namun memiliki makna khusus dalam bahasa Aceh. Dayah merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh, yang dikenal dalam istilah lain di Indonesia dengan nama pesantren.³

Lembaga dayah bukan hanya sebagai tempat menyalurkan ilmu saja, akan tetapi diikuti dengan peraturan. Setiap dayah memiliki peraturan-peraturan sendiri, adanya peraturan ini untuk ditaati oleh santri. Bilamana dilanggar akan mendapatkan hukuman dengan bertujuan agar santri yang ada di dayah dapat mempunyai sikap atau karakter disiplin.

² M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi....*, h. 80-81.

³ Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: LSAMA, 2007), h. 45.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴ Untuk mendukung kedisiplinan santri maka di dayah kedisiplinan itu juga diatur melalui peraturan-peraturan dengan berbagai macam bentuk dan metode yang sesuai dengan tujuan dayah, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan bisa memberikan pengarahan dan juga batasan-batasan kepada santri dalam bersikap dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian terutama dalam lingkungan dayah.

Tujuan utama dari adanya peraturan dayah adalah bahwa peraturan dibuat untuk menjaga keamanan serta ketertiban dayah. Tentu dengan adanya peraturan akan membuat dayah lebih tertib dan disiplin. Jika sudah demikian mungkin seluruh anggota dayah dapat melaksanakan ketertiban dayah dengan baik dan akan tercipta suasana dayah yang kondusif.

Dengan demikian pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dibuat adanya peraturan agar santri dapat disiplin, karena kedisiplinan juga sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi.

Penerapan disiplin dalam lingkungan pendidikan adalah penerapan sikap santri yang patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan

⁴ Mohamad Mostari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RjaGrafindo Persada, 2014), h. 25-36.

pendidikan tersebut, dalam proses disiplin ini sangat erat kaitannya dengan peraturan-peraturan dayah. Dalam suatu dayah telah diterapkan peraturan-peraturan dayah sebagai aturan dalam mengikuti proses pembelajaran dan penegakkan kedisiplinan.

Dalam keseharian, para santri melaksanakan aktivitasnya yang sudah ada di jadwal dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Dayah Terpadu Babul Maghfirah guna untuk membiasakan mereka dalam disiplin dan kemandirian. Di antara peraturan yang wajib diikuti adalah menjunjung tinggi syariat Rasulullah, membiasakan perilaku sopan dan santun dan menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam berkomunikasi dan wajib bermukim (tidak boleh keluar komplek tanpa izin).

Di samping kurikulum wajib, mereka juga dapat mengikuti kurikulum tambahan (ekstrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler ini di antaranya bersifat wajib diikuti adalah Qiraatul Kutub/Kitab kuning, dalail khairat dan berjanzi. Sedangkan yang bersifat opsional diantaranya adalah Tahfidzul Qur'an, pramuka, seni bela diri, sanggar seni, kursus komputer dan desain grafis, keorganisasian, olahraga dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan tersebut juga di bawah pembinaan dewan guru yang berkompeten dibidangnya.

Sampai sekarang Dayah Terpadu Babul Maghfirah masih menerapkan peraturan-peraturan untuk para santri yang telah disusun oleh pihak yayasan dan pimpinan dayah. Seperti peraturan dari sekolah bahwa para santri tidak boleh terlambat masuk sekolah pada waktu yang telah ditetapkan, dan selagi jam sekolah tidak diperbolehkan keluar dari ruangan sampai bel istirahat berbunyi.

contoh peraturan lain seperti wajib shalat lima waktu berjamaah, jika ada yang terlambat akan diberikan hukuman sesudah shalat berjamaah kecuali bagi santriwati yang berhalangan. Dan jika ada santri yang tidak minta izin (kabur) maka akan dikenakan sanksi, dilarang membawa handphone, dan dilarang berkomunikasi dalam bahasa daerah.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa adanya peraturan tentunya untuk memberi batasan-batasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, pengajaran dan pendidikan sehingga proses pentransferan ilmu pengetahuan dan akhlaqul karimah dapat berjalan dengan semestinya. Maka dibuatlah peraturan-peraturan untuk membentuk kedisiplinan. Dalam shalat berjamaah juga dibuat peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi. Realitanya ada beberapa santriwati yang telah mematuhi peraturan-peraturan tersebut, namun ada juga santriwati yang masih melanggarnya ditandai dengan adanya santri tidak shalat berjamaah di dayah, bermalasan shalat berjamaah dengan memberikan berbagai alasan agar tidak berangkat ke musalla untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah, dan juga peraturan lainnya seperti wajib memakai ciput, membawa sajadah dan membawa Al-Qur'an, namun masih kedapatan santriwati yang tidak memakai ciput, tidak membawa sajadah dan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan peraturan dayah dan tingkat kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah, maka peneliti mengambil judul penelitian "**Pengaruh**

⁵ Observasi, Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar, 20 Mai 2023.

Peraturan Dayah terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar”.

B. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini peraturan dibatasi dalam peraturan shalat berjama'ah yang mempengaruhi kedisiplinan diri santri dalam melaksanakan ibadah shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peraturan kedisiplinan shalat berjamaah di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan peraturan shalat berjama'ah di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar?
3. Apakah peraturan shalat berjama'ah berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui peraturan kedisiplinan shalat berjamaah di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peraturan shalat berjamaah di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui pengaruh peraturan shalat berjama'ah di dayah terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh peraturan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pasti ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini. Adapun kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis adalah dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian dalam bidang keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 76.

2. Secara praktis adalah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus pondok pesantren dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermamfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.
3. Secara akademis sebagai acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan peraturan ketika mendidik siswa nanti ketika mengajar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka definisi operasional yang akan saya jelaskan sebagai berikut:

1. Peraturan Dayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peraturan adalah taatan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.⁸ Peraturan merupakan suatu yang disepakati dan mengikat sekelompok

⁷ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

⁸ KBBI online “Peraturan” Diakses pada link <https://kbbi.web.id/peraturan> pada tanggal 17 juni 2023.

orang//lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah yang harus ditaati santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi.

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peraturan dayah adalah ketentuan dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang ditetapkan oleh Dayah Terpadu Babul Magfirah kepada santriwati untuk menjadikan santri lebih disiplin dan tepat waktu.

2. Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, istilah disiplin berasal dari bahasa lain "*discilina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.¹⁰

Menurut Soengeng Prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.¹¹

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002), h. 34-35.

¹⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2022), h. 203.

¹¹ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), h. 25.

Adapun kedisiplinan santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepatuhan pada aturan/ketentuan yang ditetapkan oleh Dayah Terpadu Babul Maghfirah untuk menjadikan santri lebih teratur dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

H. Kajian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan bukanlah hal yang baru, penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang diteliti oleh Noebela Ch.Habib, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2022, berjudul "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan" kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis, seperti yang dikemukakan oleh ahli psikologi yaitu Thomas Gordon dalam teori kedisiplinannya, beliau menjelaskan bahwa terjadinya sikap disiplin karena adanya peraturan yang berlaku sehingga dapat menimbulkan sikap disiplin. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) apakah ada pengaruh peraturan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Fattah Desa Simn Kecamatan Sekarat kabupaten Lamongan? 2) Seberapa besar pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Fattah desa

Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Al-Fattah. Adapun tingkat presentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri adalah 54,8%. Berdasarkan penelitian Noebel terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh peraturan terhadap kedisiplinannya, Kesamaan yang kedua yaitu subjeknya sama-sama santri pondok pesantren namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti di lokasi pesantren *al-Fattah Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan* sedangkan penelitian penulis di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar. Perbedaan yang kedua, penelitian terdahulu meneliti tentang peraturan secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peraturan dalam shalat berjama'ah.

Kedua, Skripsi yang diteliti oleh Akhmad Jihad, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021, berjudul "Pengaruh Tata Tertib Terhadap Santri pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma'arif Talang Bakung Kota Jambi". Variabel dalam penelitian terdahulu terdiri dari variabel independent yaitu Tata Tertib (X) dan variabel dependent yaitu kedisiplinan santri (Y). Hasil penelitian ini berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedangkan t tabel sebesar 2,019. Artinya jika baik tata tertibnya sebesar 39% terhadap kedisiplinannya belajar santri dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

Berdasarkan penelitian Akhmad Jihad terdapat perbedaan dengan penelitian ini. penelitian terdahulu sebutannya masih tata tertib sedangkan dalam penelitian penulis variabel X yaitu peraturan, terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu variabel Y sama-sama kedisiplinan santri. Lalu perbedaan yang selanjutnya penelitian terdahulu meneliti tentang peraturan secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peraturan dalam berjama'ah. Dan perbedaan pada objek penelitian, objek penelitian dalam penelitian terdahulu tersebut berada di pondok pesantren Al-Fattah sedangkan objek penelitian penulis di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar.

Ketiga, Skripsi yang diteliti oleh *Ratna Adilla* mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2019, berjudul "Pengaruh Ta'zir (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsiwi Purwokerto Utara Banyumas." Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independent yaitu Ta'zir (X) dan variabel dependent yaitu kedisiplinan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ta'zir berpengaruh cukup tinggi terhadap kedisiplinan dengan nilai R squer diketahui sebesar 0,454. Artinya besar pengaruh variabel X (Ta'zir) terhadap variabel Y (kedisiplinan) adalah sebesar 45,4%. Sedangkan sisanya sebesar 54,6% terpengaruh oleh faktor-faktor selain penerapan Ta'zir, beberapa faktor lainnya tersebut diantaranya dapat berupa faktor lingkungan seperti keluarga, teman bergaul maupun lingkungan di pendidikan formalnya.¹²

¹² STAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), h. 37.

Berdasarkan penelitian Ratna Adilla terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh kedisiplinannya. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian Ratna Adilla meneliti tentang ta'zir (hukuman) sedangkan penelitian penulis meneliti tentang peraturan, Perbedaan yang kedua yaitu menggunakan teori yang berbeda, Kesamaan yang kedua yaitu subjeknya sama-sama santri pondok pesantren namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti di lokasi pesantren Al-Hidayah Karangucii Purwokerto sedangkan penelitian penulis di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar.

Keempat, Skripsi yang diteliti oleh Hasan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Tahun 2018, berjudul “Efektivitas Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 6 Kota Kediri” kedisiplinan adalah sikap yang taat dan patuh pada aturan yang berlaku. Dalam lembaga pendidikan terutama sekolah. Peraturan/tata tertib adalah sebuah alat yang mana dengan adanya peraturan seluruh siswa dan juga warga didalamnya dapat hidup disiplin. Karena kedisiplinan sangat penting dalam menjalani hidup. Dan salah satu cara hidup sukses itu adalah dengan hidup disiplin. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki peraturan, dan bukan berarti ada peraturan tidak ada pelanggaran, justru adanya peraturan akan ada pelanggaran, untuk berjalannya suatu aturan maka dibutuhkan TIM keamanan atau TIM ketertiban dengan tujuan untuk mengawasi dan menjalankan peraturan yang telah dibuat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui 1) pelaksanaan peraturan sekolah di SMA NEGERI 6 Kota Kediri 2) efektivitas pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

di SMA NEGERI 6 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dengan penelitian ini peneliti akan menggambarkan tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan efektivitas pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil skripsi menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan peraturan sekolah di SMA NEGERI 6 Kota Kediri ini menggunakan poin disetiap pelanggarannya dan ada juga hukuman secara langsung berupa membersihkan halaman sekolah bagi siswa yang terlambat datang, dua kali terlambat datang maka siswa harus membuat pernyataan di tangani siswa sendiri, orang tua, wali kelas, koordinator bk/guru bk, koordinator tatib, waka kesiswaan dan kepala sekolah. 2) Efektivitas Pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 6 kota Kediri ini berjalan dengan baik sesuai tata tertib yang telah disepakati, tetapi harus tetap ditingkatkan karena masih ada siswa yang belum bisa menaati peraturan seperti datang terlambat, membawa kosmetik, memakai pakaian tidak sesuai, bolos jam pelajaran atau bolos dari rumah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas pelaksanaan ada atas pelanggaran yang telah mereka perbuat. Angka pelanggaran tertinggi jatuh pada bulan januari 2018 dan terendah jatuh pada bulan april 2018.¹³ Berdasarkan penelitian Hasan terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian tentang Peraturan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan yaitu penelitian Hasan meneliti tentang efektivitas peraturan sedangkan penelitian peneliti meneliti tentang pengaruh perbedaan yang kedua yaitu penelitian hasan dilakukan di SMA

¹³ Hasan, "Efektivitas Peraturan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Kediri". (Kediri, IAIN, 2018).

NEGERI 6 Kota Kediri, sedangkan penelitian ini dilakukan di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti akan membagi kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I. berisikan tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II. Menjelaskan tentang landasan teori yang sesuai dengan judul “pengaruh peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri”.

BAB III. Membahas metode penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisikan hasil penelitian yang menjelaskan tentang: bagaimana peraturan kedisiplinan shalat berjamaah, bagaimana pelaksanaan peraturan shalat berjama’ah dan pengaruh peraturan shalat berjama’ah di dayah terhadap kedisiplinan santri Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar”.

BAB V: Berisikan tentang bab penutup dari keseluruhan penelitian, tentang kesimpulan dan juga saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Peraturan Dayah

1. Pengertian Peraturan Dayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peraturan adalah taatan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.¹⁴ Peraturan adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi atau menaati peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tertentu yang harus dipatuhi.¹⁵

Peraturan dayah adalah suatu tatanan yang digunakan untuk mengatur pola kehidupan agar berjalan dengan baik. Begitu pula dengan sebuah lembaga pendidikan. Peraturan dayah yang berupa tata tertib dayah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan dayah.¹⁶ Peraturan dayah adalah patokan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam suatu ruang lingkup dan adanya suatu peraturan bertujuan untuk menegakkan ketertiban dalam masyarakat

¹⁴ KBBI online “Peraturan” Diakses pada link <https://kbbi.web.id/peraturan> pada tanggal 17 juni.

¹⁵ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 182.

¹⁶ Rif’I, M. *Sosio Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 139.

dan mengatur perilaku hubungan antar kelompok. Selain itu, peraturan juga menjadikan santri hidup teratur.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan dayah adalah sesuatu yang harus diikuti dan dipatuhi oleh santri terhadap perintah dan larangan yang telah menjadi ketetapan dayah yang bersangkutan selama masih belajar di dayah tersebut. Jadi peraturan perlu ditetapkan di dayah, karena dengan adanya peraturan-peraturan, santri berusaha menghindari perbuatan yang dilarang dan cenderung melakukan perbuatan-peraturan yang dianjurkan, karena santri telah mempunyai patokan-patokan yang jelas dan santri tidak lagi hidup dalam kebimbangan dan kebebasan.

2. Tujuan Peraturan Dayah

Tata tertib merupakan aturan yang dibuat secara tertulis serta mengikat yang harus ditaati. Agar pengimplementasi tata tertib tersebut bisa maksimal maka kalaborasi seluruh santri pondok untuk menaati peraturan yang ada. Tujuan dibentuknya tata tertib agar seluruh santri di pondok tersebut mengetahui terkait tanggung jawab, hak serta kewajiban. Sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.¹⁸

¹⁷ Esti Maisaroh, Efektivitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Desa Pantai Raja kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar,” *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011, h. 15

¹⁸ Muhammad Husnurridlo, Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 4.

Peraturan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ilmunya. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut santri harus menaati peraturan-peraturan yang telah diterapkan di dayah, karena aturan-aturan di dayah mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah, akhlak dan kedisiplinan.

Peraturan dayah tidak hanya membantu program dayah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat dayah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia.

Peraturan dayah harus ada hukuman bagi yang melanggarnya.

Peraturan dayah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar santri mengetahui hal-hal yang diperbolehkan serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- b. Agar santri mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- c. Agar santri mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁹

Selain yang tersebut di atas tujuan dayah membuat sebuah peraturan, yaitu:

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2013), h. 24-35

- a. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan, disiplin akan menyadarkan setiap santri tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai santri yang harus hormat terhadap guru dan semua jajaran yang ada dalam dayah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama, disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama baik antara santri, santri dengan guru, maupun santri dengan lingkungannya.
- c. Kebutuhan untuk beorganisasi, disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap santri mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap santri akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Melalui disiplin santri dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh yang tidak disiplin santri dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan dibuatnya peraturan dayah adalah untuk mengetahui tugas, hak dan kewajiban santri serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan dayah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib dayah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan dayah.

3. Sistem Peraturan Dayah

Sistem peraturan dayah adalah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang/lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan

²⁰ Gaza, *Bijak Menghukum Santri*, (Jogjakarta: ar-Ruz Media, 2012), h. 17.

dalam hidup bersama. Jadi, peraturan adalah yang harus ditaati siswa/santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi.²¹ Berkenaan dengan dayah, maka peraturan dayah adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu dalam dayah.

Pada tahun 1979 Menteri agama mengeluarkan peraturan No. 3 tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pesantren adalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (*Salafiyah*). Para santri dapat diasramakan, kadang kala tidak diasramakan.
2. Pondok pesantren menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab namun lebih mengarah pada upaya pengembangan *tareka/safisme*.
3. Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan keterampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan, seperti tahfiz (hafalan al-Qur'an) dan majelis taklim.
4. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian pada porang yang menyangkut masalah sosial. Patut dicatat bahwa dalam rangka pemetaan pemenuhan hak warga Negara untuk memperoleh pengajaran yang layak, maka diupayakan adanya penyelenggaraan pondok pesantren yang memberikan bentuk pengajaran khusus mereka yang memiliki cacat tubuh atau keterbelakangan mental dalam sebuah penyelenggaraan madrasah luar biasa di pondok pesantren dan juga bagi mereka yang anak yatim piatu atau anak jalanan dalam sebuah panti asuhan yang dikelola sebagai pondok pesantren.
5. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab klasik namun juga menyelenggarakan pengajian pendidikan formal kedalam lingkungan pondok pesantren.
6. Pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa poin atau seluruh poin yang tersebut diatas.²²

Sistem peraturan dayah mengacu pada peraturan yang diberlakukan di dayah, tujuan utama dari sistem peraturan dayah adalah

²¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, h. 24-35.

²² Tim Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2013), h. 26.

untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama Islam, molaritas, disiplin dan pengembangan karakter santri.

Point penting dalam sistem peraturan dayah meliputi:

- a. Aspek agama dan kehidupan sehari-hari; sistem peraturan dayah tidak hanya mengatur aspek-aspek keagamaan seperti waktu shalat dan pengajaran kitab suci Islam, tetapi juga mengatur kehidupan sehari-hari, seperti peraturan jadwal makan dan aktivitas lainnya.
- b. Mengikuti prinsip-prinsip Islam; peraturan dayah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan ajaran agama, termasuk adab, molaritas, dan tata krama yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Pengawasan dan disiplin; sistem peraturan dayah sering kali mencakup pengawasan ketat oleh guru atau pengasuh dayah untuk memastikan bahwa santri mematuhi aturan dan tata tertib.
- d. Pembelajaran intensif; dayah biasanya menekankan pembelajaran intensif agama Islam, dan peraturan-peraturan tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan dengan tujuan mendukung ini.
- e. Pengembangan karakter; selain pembelajaran agama, sistem peraturan dayah juga bertujuan untuk mendukung karakter yang baik pada santri, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.²³

Dayah memiliki berbagai macam tradisi dan pendekatan, sehingga sistem peraturan bisa berbeda-beda antara satu dayah dengan dayah lainnya. Namun, pada intinya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan dan pengembangan spiritual santri sesuai dengan ajaran Islam.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Peraturan Dayah

Penerapan peraturan terhadap kedisiplinan santri merupakan kebijakan yang disusun oleh pengurus dayah. Keberhasilan suatu

²³ Ahmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Pelindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2015), h. 39.

penerapan peraturan dayah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Seperti:

- a. Pembiasaan adalah kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib.²⁴ kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.²⁵ didalam kebiasaan terdapat nilai atau norma yang menjadi tolak ukur yang dilakukan oleh seseorang tentang apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk.
- b. Perhatian menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa dipertinggi, jiwa itu pun tertuju semata-mata kepada suatu objek (benda/hal) untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka santri harus mempunyai perhatian terhadap suatu kegiatan yang dihadapinya.
- c. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.²⁶

Faktor- faktor internal (pembiasaan, perhatian, kesiapan) memiliki hubungan yang erat dengan penerapan peraturan di dayah. Ketiga faktor ini saling berhubungan dan saling melengkapi dalam penerapan peraturan dayah. Dengan adanya pembiasaan dan perhatian serta kesiapan dalam melaksanakan segala paraturan dayah maka penerapan peraturan dayah dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), h. 21.

²⁵ Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 228.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 177.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu itu sendiri. Yaitu:

- a. Penyadaran disamping adanya pembiasaan, contoh tauladan maka anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak, sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran anak untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan.²⁷
- b. Tauladan adalah panutan terbaik,²⁸ contoh tauladan yang diberikan para guru-guru dan pengelola pesantren. Setiap pendidik harus berusaha menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Ketauladanan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan ketauladanan tersebut, peserta didik dapat untuk senantiasa mencontoh segala sesuatu baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang pendidik.
- c. Pengawasan adalah cara yang dilakukan untuk mengamati dan mengontrol suatu peraturan yang ditetapkan. pengawasan sangat penting dalam mendidik anak, disebabkan adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak didik, maka perlu diadakan

67 ²⁷ Hafi Ansahari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 66-

²⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 227.

pengawasan.²⁹ Tanpa ada pengawasan berarti membiarkan anak sekehendaknya.

- d. Hukuman adalah upaya menyadarkan, mengoreksi, dan menguruskan yang salah sehingga kembali kepada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁰ Dengan hukuman yang bersifat *edukatif* diharapkan peserta didik akan malu, jera dan berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan serta berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

Hubungan antara faktor-faktor ini dengan penerapan peraturan adalah bahwa bekerja berkerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan di dayah. Di mana peraturan dihormati dan dipatuhi. Penyadaran membangun pemahaman, tauladan memberikan contoh, pengawasan mengidentifikasi pelanggaran dan hukuman memberi konsekuensi jika aturan dilanggar. Dengan kombinasi yang baik dari semua faktor ini, dayah dapat mencapai penerapan peraturan yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan dan kedisiplinan mereka.

Faktor yang mendukung penerapan peraturan diantaranya adalah dukungan diri sendiri yang meliputi: motivasi, kesadaran diri, kontrol diri, rasa hormat serta kebutuhan untuk merefleksikan situasi dan menjadikan diri bertanggung jawab.³¹ Faktor-faktor dukungan diri ini menciptakan

²⁹ Hafi Ansahari, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, h. 66-67.

³⁰ John Parce, *Mengatasi Prilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin Pada Anak*, (Jakarta: Archan, 2012), h. 98.

³¹ Fiana, Daharmis & Ridha, Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol, 2 No. 23, 2013, h. 26-33.

pondasi internal yang kuat untuk penerapan peraturan dalam memahami, menghargai, dan mematuhi aturan dengan sukarela, yang pada akhirnya mendukung lingkungan dayah yang disiplin.

5. Jenis-jenis Peraturan di Dayah

Pendidikan dayah dikenal dengan model “pemondokan” atau asrama. Setiap santri yang belajar di dayah diwajibkan untuk tinggal di asrama. Santri diwajibkan mematuhi tata tertib di dayah dan mengikuti seluruh kegiatan dayah yang telah ditetapkan.³² Peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk mendukung proses pembelajaran santri selama di dayah.

Tata tertib yang diterapkan di dayah meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, yaitu:

- a. Kewajiban datang tepat waktu ke sekolah
- b. Menggunakan seragam yang sesuai
- c. Kewajiban berkomunikasi dalam bahasa arab atau inggris dalam kegiatan harian
- d. Larangan membawa dan menggunakan barang elektronik
- e. Larangan membawa atau membaja majalah atau novel
- f. Kewajiban melaksanakan shalat berjama'ah di masjid
- g. Larangan keluar asrama tanpa perizinan dan lain sebagainya.³³

Peraturan yang diterapkan oleh pengurus dayah diharapkan mampu mendidik santri supaya tumbuh memiliki akhlak mulia dengan karakter disiplin, bertanggung jawab dan patuh untuk memperbaiki kerusakan moral yang marak terjadi di masa sekarang ini.

³² Marzuki Abubakar, *Pesantren di Aceh, Perubahan, Aktualisasi dan Pengembangan*, (Yogyakarta: Kaukaba Dpantara, 2015), h. 59

³³ Anita Dwirahmawati, “Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern, *Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h. 1-2.

B. Konsep Dasar Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Kedisiplinan Santri

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disiplin adalah “tata tertib (di dayah, sekolah, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib)”.³⁴ Disiplin dalam bahasa Inggris yaitu *discipline* yang bermakna tertib, taat atau pengendalian tingkah laku, pengendalian diri, kendali diri.³⁵

Disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mematuhi tata tertib.³⁶

Menurut Suharmi Arikunto, kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran diri yang ada pada hatinya.³⁷ Sedangkan menurut Webster’s New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai

³⁴ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 237.

³⁵ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), h. 30.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), h. 12

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran...*, h. 155.

latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien.³⁸

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedisiplinan

Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Sikap mental (*state of mind, menta attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan tata tertib.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan *insight* dan kesadaran (*consciousness*).
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadran hati untuk menaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.³⁹

Dalam hal itu dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup sehingga mampu mencapai kebahagiaan yang diharapkan, bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya ia tinggal mematuhi rencana itu sendiri, seperti ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib dan sebagainya.

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan

³⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173

³⁹ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan, (decisions making)*, (Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976), h. 64

menyesuaikan diri dengan tuntunan yang mungkin ingin ditunjukkan anak terhadap lingkungan.⁴⁰

Kebanyakan orang-orang yang mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Karena dengan selalu menjaga waktu hidup akan lebih indah dari segala sisi kehidupan. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

- Artinya: 1. Demi masa
 2. Sungguh manusia berada dalam kerugian
 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwassanya semua manusia diliputi oleh kerugian yang berat dan beraneka ragam. Allah bersumpah demi waktu dan menggunakan 'ash bukan selainnya untuk menyatakan bahwa demi waktu (masa) di mana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi, apapun hasil yang dicapainya itu. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal amalan-amalan shaleh yaitu yang bermanfaat dan saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan katabahan.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Ruhani, *Pengelola Pengajaran*, cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 122

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 499

Waktu lebih bernilai dari pada uang, dalam sebuah peribahasa dikatakan, waktu itu lebih berharga nilainya dari pada emas. Orang yang disiplin tidak akan membiarkan waktu berlalu begitu saja, pasti akan diisi dengan hal-hal bermamfaat.

Elizaber B. Hurlock mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok dalam disiplin, apabila salah satu dari unsur tersebut hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dari anak. Sebab keempat unsur ini sangat berperan dalam perkembangan sikap dan moral.⁴²

Disiplin mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas kedisiplinan santri adalah suatu tindakan atau sikap yang menunjukkan kepatuhan, ketertiban dan penghargaan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di dalam dayah. Hal ini mencakup patuh terhadap jadwal ibadah, tata-tertib dan norma-norma sosial dan agama yang berlaku di dayah. Kedisiplinan santri penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan agama dan karakter yang baik.

⁴² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock*, alih bahasa, Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Ed 6 (Jakarta: Erlangga Group, 2007), h. 84

2. Tujuan Kedisiplinan Santri

Tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing santri agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi santri untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri santri.⁴³

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan yang diinginkan, tetapi hal itu sebagai tindakan pengarahan sikap bertanggung jawab dan mempunyai kehidupan yang baik dan teratur.

Menurut Thalib Kasan, pada hakikatnya disiplin mempunyai dua tujuan yaitu untuk membantu siswa matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju sifat ketidakgantungan, sehingga siswa mampu berdiri di atas tanggung jawabnya sendiri. Kemudian disiplin ini juga membantu siswa untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha untuk menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar, di mana mereka menaati peraturan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan disiplin adalah menjadikan peserta didik dalam hidupnya mempunyai keteraturan

⁴³ Ridho El Bughury, *Ini Aku Santri*, (Bogor: GUEPEDIA, 2023), h. 39.

⁴⁴ Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, tt), h. 80.

sehingga terarah berjalan menuju jalan yang dituju.⁴⁵ Sedangkan menurut Rachmawati dikutip oleh Akmaluddin dan Haqiqi tujuan disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada santri.
- b. Mendorong santri agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma-norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu santri untuk memahami serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Santri diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.⁴⁶

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka pendek, membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana siswa dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.⁴⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan santri bukanlah untuk memberikan rasa takut, mengekang atau membatasi santri dalam melakukan hal-hal yang diinginkan, melainkan tujuan disiplin itu untuk melatih dan membiasakan santri dalam mengontrol pengendalian dirinya dalam berperilaku, agar

⁴⁵ Hasan langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Al Husna, 1989), h. 400

⁴⁶ Akmaluddin dan Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar". *Journal Of Education Science (JES)*. Vol. 5 No. 2, 2019. h. 4.

⁴⁷ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1996), h. 33.

berbuat kebaikan dan menaati aturan yang ada serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan siswa-siswi setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa depan. Dengan menerapkannya dalam kehidupan maka siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.⁴⁸

Di masa akan datang, kedisiplinan akan menjadi bekal bagi mereka. Apabila mereka menerapkan kedisiplinan dalam kehidupannya maka siswa akan sanggup mengendalikan diri dan sanggup menjauhi larangan-larangan yang telah ditentukan. Disiplin selain dapat membentuk anak mematuhi peraturan yang telah ditentukan, juga bertujuan untuk membentuk anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.

3. Dasar-dasar Kedisiplinan

Dasar pandangan Islam, penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran. Allah Swt yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhluknya segala yang terbesit dalam hati, sehingga dalam diri manusia akan muncul control dan kesadaran pribadi, buka kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan hukuman.

Semua umat Islam dituntut untuk melandaskan apa saja yang terkandung dalam pendidikan dengan al-Qur'an dan Hadits, termasuk

⁴⁸ Charles Schaefer, *Cara Efektif...*, h. 3

yang berkaitan dengan kedisiplinan. Allah SWT berfirman dalam surat Asy-Syura ayat 47:

إِسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم مِّن مَّالٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن نَّكِيرٍ

Artinya: *Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu)”. (QS. Asy-Syuura 42: 47).*⁴⁹

Dilihat dari penggalan ayat al-Qur’an di atas dapat diketahui bahwa Islam juga mengajarkan kedisiplinan, taat, dan disiplin dalam segala hal, sehingga akan dapat melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif.

Negara juga mengatur kedisiplinan, misalnya kedisiplinan siswa yang diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003. Adapun kedisiplinan menurut Undnag-Undang menurut R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V tentang peserta didik pasal 12 ayat 2 butir “a” dinyatakan, setiap peserta didik berkewajiban: “(a) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”.⁵⁰

Perintah disiplin tidak hanya tersurat dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur’an, akan tetapi negara Indonesia juga memberlakukan

⁴⁹ Tim Disbintalad, *Al-Qur’an Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 1999), h. 970.

⁵⁰ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab V tentang peserta didik pasal 12.

kedisiplinan yang diatur dalam Undang-Undang RI. Sebagai umat Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan juga sebagai warga negara yang baik harus menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin sangat penting dan sangat dibutuhkan siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, prilaku dan taat pada tata tertib. Kehidupan disiplin akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

4. Macam-macam Kedisiplinan

Dalam pendidikan pasti terdapat penerapan kedisiplinan untuk memberi aturan-aturan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun macam-macam disiplin sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dengan terbuang sia-sia.⁵¹ Misalnya dalam menjalankan shalat, terutama shalat lima waktu. Artinya dalam menjalankan shalat kita tidak boleh menyegerakan atau melambatkan, melainkan harus tepat waktu.

⁵¹ Jamal Ma'ruf Asnani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogyakarta: Diva Pers, 2012), h. 94-95.

b. Disiplin belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Menurut Purwanto dengan disiplin belajar setiap hari, lama-kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik dari pada belajar hanya pada saat akan ujian saja.⁵² Disiplin belajar itu membutuhkan keteraturan, dengan rutinitas belajar setiap hari dengan perlahan dapat menguasai materi-materi yang dipelajari. Konsisten ini hasilnya lebih maksimal dari pada belajar ketika akan menghadapi ujian saja.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap digunakan untuk mengatur sikap orang lain dengan terlebih dahulu memantau tindakan sendiri. Seperti, disiplin dengan tidak mudah marah, tergesa-gesa atau terburu-buru dalam bertindak. Menanggapi situasi seperti ini membutuhkan usaha dan latihan. Sebab, ada banyak hal yang dapat menggoda kita guna melanggarnya di waktu-waktu tertentu.⁵³

d. Disiplin beribadah

Islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam. Kedisiplinan dalam Islam tercermin dengan sangat jelas jikalau kita mentafakuri setiap praktik ibadah dalam agama yang sempurna ini.

⁵² Purwokerto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Kanasius, 2010), h. 147.

⁵³ Jamal Ma'ruf Asnani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogyakarta: Diva Pers, 2011), h. 95.

Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu pembiasaan-pembiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama. Misalnya shalat. Shalat adalah cerminan dari kedisiplinan dalam Islam. Disiplin menunaikannya tepat pada waktunya.⁵⁴ Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin.

Disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, berikut ini merupakan macam-macam bentuk disiplin yaitu:

- a. Disiplin diri (disiplin pribadi), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.
- b. Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat, dan senantiasa menjaga nama baik masyarakat.
- c. Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.⁵⁵

Menurut Hurlock dikutip oleh Akmaluddin dan Boy Haqqi mengemukakan macam-macam disiplin yaitu:

⁵⁴ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2015), h. 14-15

⁵⁵ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, 2016, h. 265

a. Disiplin otoriter

Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan *asatidz* yang menetapkan peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada santri mengapa ia harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut

b. Disiplin Permisif

Filsafat yang mendasari teknik disiplin adalah melalui akibat dari perbuatannya sendiri, anak yang akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian, tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena melakukan pelanggaran dan tidak diberi hadiah bagi anak yang berperilaku baik.

c. Disiplin demokratis

Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi santri yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa berbagai kedisiplinan itu sangatlah penting untuk diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Selain dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik juga dapat membentuk kepribadian yang baik pula.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kedisiplinan

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sendirinya pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

⁵⁶ Akmaluddin dan Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar SD Negeri Cot Keu Eung Aceh Besar". *Journal of Education Science*, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 4

Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terbentuknya disiplin.

- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁵⁷

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan, antara lain:

- a. Teladan, Teladan yang ditunjukkan guru-guru sangat berpengaruh terhadap para siswa. Dalam disiplin siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan dari pada apa yang mereka dengar.
- b. Lingkungan berdisiplin, Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
- c. Latihan disiplin, Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa dan disiplin telah menjadi kebiasaan.⁵⁸

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap disiplin pada santri tidak tumbuh secara instan. Namun, kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri yaitu pertama, faktor eksternal yang meliputi latihan disiplin, hukuman, lingkungan yang disiplin dan adanya

⁵⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Peringkat Siswa* (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 48-49.

⁵⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, h. 49-50.

teladan yang ditunjukkan oleh orang tua atau guru-guru, kedua, faktor internal meliputi kesadaran dirinya sendiri yang menganggap bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam kedisiplinan belajar. Nasution menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pendidikan* bahwa lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada peserta didik di luar keluarga. Disini ia mendapatkan pengalaman untuk mengenal lingkungan sosial baru yang berlainan dengan yang dikenalkan di rumah.⁵⁹ Oleh karena itu, perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut pendapat Prijadarminto ada lima faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin sebagai berikut:

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembiasaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- b. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- d. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- e. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.⁶⁰

Faktor yang mempengaruhi timbulnya sikap disiplin dan sarana-sarana yang baik diperlukan metode yang tepat. Dengan metode penerapan

⁵⁹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), h. 90.

⁶⁰ Prijadarminto Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Paradnya Parminta, 1994), h. 23-24.

disiplin yang tepat, maka santri tidak merasa diperintah dan dipaksa untuk melaksanakan suatu aturan.

C. Konsep Dasar Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan berjama'ah. Shalat menurut Bahasa adalah “Doa” sedangkan berjamaah merupakan gabungan dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab yaitu “ber” dan “Jamaah” yang memiliki arti mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau berkelompok.⁶¹

Sedangkan menurut istilah syara', shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syara'. Shalat merupakan ibadah harian yang dikerjakan lima kali dalam sehari semalam dalam waktu yang telah diatur. Dengan shalat seseorang berupaya untuk mengadu, memohon, dan meminta petunjuk jalan keluar dari rumitnya sebagai permasalahan hidup. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2): 53 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah: 153).⁶²

⁶¹ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjama'ah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakkur, 2014), h. 7.

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2012), h. 23.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi bagian penting, untuk tegak dan tidaknya bangunan agama Islam seseorang. Barang siapa yang menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agamanya dan barang siapa yang tidak shalat, berarti ia telah meruntuhkan agamanya.

Sedangkan secara syari'ah shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dimana seseorang berdiri di depan menjadi imam sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum.⁶³ Pada intinya shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama yang terdiri dari satu imam (pemimpin yang harus diikuti) dan yang lain menjadi makmum (yang harus mengikuti imam).

Allah Swt menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah, ibadah yang dilakukan kepada Allah salah satunya adalah shalat. Shalat adalah sebuah perbuatan atau perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁶⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian shalat berjama'ah adalah ibadah yang berisi doa kepada Allah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan secara kelompok atau bersamaan, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu sebagai imam dan sebagai makmum.

⁶³ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 132.

⁶⁴ Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2023), h. 115.

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial diantara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya, melalui pelaksanaan shalat wajib, shalat Jum'at dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama Islam.⁶⁵ Secara lahiriyah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti duduk, maupun sujud. Sementara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengangungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semua tercermin dalam khusyu'.

2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih secara bersama-sama, salah seorang diantara mereka jadi imam, sedangkan yang lainnya jadi makmum. Hukum melaksanakan shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah Sunnah Muakkad. Sunnah Muakkad adalah suatu perkara yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Dasar hukum shalat berjamaah tercantum dalam surah an-Nisa' ayat 102 sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَٰلِكَ لِكَيْ تَعْلَمُوا

⁶⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam 2*, (terj. Abdul Hayyie Al-Kattani), (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 284.

عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَحِدَةً ۖ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
 إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا
 حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: *dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan meyandang senjata, kemudia apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan meyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus, dan tidak ada dosa atasmu meletakkan sejabatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit dan siap siagalah kamu, sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (Q.S An-Nisa':102).*⁶⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang shalat berjamaah dalam kondisi perang, sangat berjamaah sangat dianjurkan sekali bahkan pada saat darurat sekalipun. Shalat berjama'ah mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Namun, dalam ayat tersebut tidak ada penekanan khusus mengenai kewajiban melakukan shalat secara berjama'ah.

Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang ruku”.* (Qs. Al-Baqarah:43)”

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2012), h. 95

Maksud dari arti ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjama'ah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasanya ruku' itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata rukuk, sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.⁶⁷

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikitnya terdiri dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjama'ah maka posisi imam didepan dan makmum berada dibelakang, secara makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu adalah fardhu 'ain (wajib 'ain) sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat bahwa sunnah muakkad.⁶⁸

Hukum shalat berjamaah bagi laki-laki dan wanita sangat berbeda. Bagi laki-laki, shalat berjamaah hukumnya wajib. Namun, bagi wanita shalat berjamaah di mesjid tidak diwajibkan, juga tidak dilarang. Tetapi

⁶⁷ Syaikh Abdurrahman bi Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, (terj. Muhammad Iqbal), (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 61.

⁶⁸ Sulaiman Rasjid, *Figh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 1994), h. 106-107.

bagi wanita shalat di rumah hukumnya justru lebih baik.⁶⁹ Namun sebagian ada yang mengatakan sebagaimana shalat di mesjid, shalat berjamaah ini juga diwajibkan bagi laki-laki saja dan tidak pada wanita, dengan perolehan pahala sebanyak dua puluh tujuh kali lipat dibandingkan dengan shalat sendiri.

3. Keutamaan disiplin shalat berjama'ah

Keutamaan disiplin shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan untuk meningkatkan ketaatan pada peraturan yang telah Allah tetapkan. Shalat berjamaah dilaksanakan tepat waktu dan tetap istiqamah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

- a. Shalat berjamaah memiliki derajat yang lebih dibandingkan shalat sendiri, Rasulullah mengatakan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai 25-27 derajat.
- b. Allah menjaga setiap orang yang disiplin shalat berjamaah dari golongan syeitan.
- c. Shalat berjamaah lebih disukai Allah dari pada shalat sendiri dan shalat berjamaah yang banyak jamaahnya lebih disukai oleh Allah dari pada yang sedikit.
- d. Setiap jamaah yang istiqamah mengerjakan shalat berjamaah selama 40 hari dari awal waktu dan tidak pernah menjadi masbuq maka dia dijamin terbebas dari api neraka dan dari sifat munafik.⁷⁰

Karunia Allah SWT sangatlah besar terhadap hamba-Nya salah satunya yaitu dengan memberi pahala yang besar bagi mereka yang melaksanakan shalat berjama'ah. Pada hadits yang bersumber dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW menyatakan bahwa shalat berjamaah lebih utama

⁶⁹ Teguh Susanto, *Sempurnakan Shalat Mu*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 159.

⁷⁰ Athoillah Umar, *Keutamaan Shalat Berjama'ah*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbillah, 2020), h. 7-10.

dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendiri (*munfarid*) dan berdasarkan hadits shahih berikut ini, inilah kelipatan derajat keutamaan yang paling tinggi.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ
الْفِدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Shalat berjamaah lebih utama di bandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).⁷¹

Lebih banyak anggota jamaah lebih baik. Berjamaah minimal dua orang yang terdiri dari seorang imam dan seorang makmum. Rasulullah Saw memberikan kabar gembira dengan motivasi untuk mendapatkan kebaikan lebih, yaitu dengan mengupayakan agar jumlah lebih banyak.

Keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutamaan shalat berjamaah anatar lain:

- a. Pahala shalat berjamaah melebihi pahala shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.⁷²
- b. Setiap jama'ah yang dengan ikhlas dia mampu istiqamah shalat berjamaah selama 40 hari dari awal waktu dan tidak pernah

⁷¹ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibarahim bin Mughirah bin Barzibah Al-Bukhari Ja'fial, *Shahih Bukhari: Juz Awwal*, (kitabul 'Ilmiyah, T.t) Bab Fardhu Shalatu Jama'ah No. Hadits 609, h. 216.

⁷² Al-Bukhari, *Shahih Bukhari: Juz Awwal...*, h. 216.

menjadi masbuq, maka ia dijamin terbebas dari api neraka dan dari sifat munafik.⁷³

- c. Setiap langkah yang diayunkan seseorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung di sisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya.⁷⁴
- d. Shalat berjamaah akan menghapus kesalahan dan mengangkat derajat seseorang. Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “maukah kalian akan tunjukan suatu amal yang dengannya Allah akan menghapus segala kesalahan dan mengangkat derajat? ”mereka menjawab, “ya wahai Rasulullah: “Beliau bersabda, “sempurnakanlah wudhu walau dalam kondisi yang sulit dan perbanyaklah melangkah ke masjid serta seringlah menunggu waktu shalat di dalam masjid.⁷⁵
- e. Orang yang memelihara shalat berjamaah akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari kiamat.⁷⁶
- f. Keutamaan mengucapkan “*Amin*” bersama imam, bersamaan dengan aminya malaikat adalah ampunan dosa.⁷⁷

⁷³ Atho'illah Umar, *Keutamaan Shalat...*, h. 10

⁷⁴ Abu Abdil Aziz Abdullah, *Shalat Berjama'ah, keutamaan, mamfaat dan hukumnya*, Terj. Muh Khairuddin Rendusara, (Thaif: Islamhause, 2010), h. 9.

⁷⁵ Imam abul Husain bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburu, *Shahih Muslim: Bab Menyempurnakan Wudhu dalam Kondisi Sulit No. Hadits 251*, h. 219.

⁷⁶ Imam An-Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 156

⁷⁷ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 81

Kedudukan shalat berjamaah dalam Islam adalah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme. Dengan ini semua terbentuklah kasih sayang, interaksi, kenalan dan persaudaraan antara muslim yang satu dengan yang lain. Hal ini terwujud dengan diakuinya yang tua lalu dihormati, yang miskin lalu disantuni, yang alim untuk ditanya, yang bodoh untuk dibimbing.

Di antara keuntungan shalat berjamaah, untuk mengetahui yang tidak shalat lalu dinasehati, yang malas untuk disadarkan. Berkumpunya kaum muslimin dalam masjid dengan harapan apa yang ada di sisi Allah meminta rahmat-Nya. Ini semua mendatangkan turunya banyak berkah dan rahmat dari Allah.

4. Indikator disiplin shalat berjama'ah

Berikut adalah indikator dalam shalat berjamaah adalah:

- a. Kerutinan dalam melaksanakan shalat berjamaah
- b. Kesempurnaan melaksanakan rukun shalat berjamaah
- c. Konsistensi dalam melaksanakan shalat berjamaah
- d. Kesungguhan dalam melaksanakan shalat berjamaah
- e. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁷⁸

Indikator disiplin shalat berjamaah maksudnya adalah penentuan pencapaian atau keberhasilan dalam menerapkan disiplin setiap

⁷⁸ Esti Maisaroh, Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa," *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020, h. 132

melaksanakan shalat wajib berjamaah, berikut adalah indikator atau pencapaian yang diperoleh mengerjakan disiplin shalat berjamaah.

1. Terhindar dari kelalaian dan keluapan dalam melaksanakan shalat. Orang yang terbiasa disiplin mengerjakan shalat wajib berjamaah akan terhindar dari kelalaian dan kelupaian dalam melaksanakan ibadah shalat, dengan shalat tepat waktu dan berjamaah akan meningkatkan kekhusyukan pada saat melaksanakan ibadah shalat.
2. Menyempurnakan Shalat. Disiplin shalat berjamaah akan menyempurnakan shalat bagi orang-orang yang masih kurang dalam melakukan ibadah. Shalat wajib berjamaah memiliki derajat yang tinggi dari pada shalat sendiri. Oleh karena itu dengan disiplin shalat berjamaah kekurangan dalam shalat akan menjadi sempurna sehingga lebih dekat dengan Rahmat Allah.
3. Mendapatkan kebaikan terhadap agama. Ketika orang-orang yang kurang paham terhadap ilmu agama lalu berkumpul dengan orang-orang yang alim, maka orang yang kurang paham ilmu agama akan mendapatkan pengetahuan dari apa yang tidak diketahui sebelumnya, baik mengenai urusan dunia maupun urusan akhirat.
4. Mendapatkan kebaikan dunia. Shalat wajib dilakukan dilaksanakan lima kali dalam sehari hak tersebut membuat orang-orang yang disiplin shalat wajib berjamaah dimesjid akan sering bertemu dan berkumpul, hal tersebut akan mempererat tali silaturahmi, sehingga membangkitkan kasih sayang dan saling mengasihi dengan sesama.
5. Membiasakan umat menaati pemimpinnya. Saat melaksanakan shalat wajib berjamaah sudah pasti ada yang memimpin shalat atau disebut dengan imam, seluruh makmum harus mengikuti imam dalam mengerjakan shalat.
6. Menumbuhkan rasa persamaan dan persodaran. Ketika melaksanakan shalat berjamaah seluruh jamaah dianggap memiliki kedudukan yang sama, tidak ada perbedaan antara orang kaya dan orang miskin, semua berdiri dalam shaf yang sama, semua merendahkan diri kepada Allah ketika shalat, sehingga tumbuh rasa persaudaraan dan persamaan dalam jiwa orang-orang yang melaksanakan shalat berjamaah.
7. Dengan sering melaksanakan shalat wajib berjamaah akan menumbuhkan rasa bersatu dalam tolong-menolong.⁷⁹

⁷⁹ T. Muhammad Hasbi, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2021), h. 343-345.

Shalat berjamaah memiliki berbagai indikator tidak hanya menjamin kehidupan dari Allah Swt, juga membangun hubungan yang baik selama dunia, dan dapat menimbulkan rasa persaudaraan dan perilaku sosial yang baik antar sesama. Jadi pada intinya pelaksanaan shalat berjamaah menumbuhkan persatuan, cinta persaudaraan diantara kaum muslimin dan menjalin ikatan erat menumbuhkan di antara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan pertautan hati disamping juga mendidik mereka untuk hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplin Shalat Berjama'ah.

Keberhasilan menjalankan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin baik ibadah shalat seseorang semakin baik pula tingkat kedisiplinannya. Sebaliknya, semakin sering ia mengabaikan aspek ibadah, maka ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan diluar ibadah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin shalat berjamaah anatar lain:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak. Keluarga merupakan media sosialisasi yang paling efektif bagi anak.⁸⁰ Jika anak hidup di lingkungan keluarga yang baik atau keluarga yang menegakkan kedisiplinan

⁸⁰ Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-shaff, 2011), h. 282-289

shalat berjamaah maka anak tersebut akan menirukan orang tuanya dalam shalat berjamaah mereka. Dimulai dari sini lah masa pertama dalam pendidikan shalat pada anak dimulai yaitu masa meniru.

Tentunya sebuah persoalan bila anak tidak memperhatikan kegiatan keluarganya dalam melaksanakan shalat berjamaah. Kemungkinan itu sangat kecil terjadi karena anak suka meniru yang diperbuat oleh keluarganya baik orang tuanya maupun saudaranya. Masa inilah yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak. Hal ini dapat akan mempraktikkan dengan gerakan-gerakan yang serupa dengan apa yang dibuat oleh ayah dan ibunya.⁸¹

2. Faktor Pengawasan

Setelah pengajaran dari segi praktek dan keilmuan telah dilalui, hendaknya orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap anak. Kita harus melihat mereka sedang mengerjakan shalat, apakah shalat mereka benar atau salah. Kemudian kita mulai membenarkan setiap kesalahan yang kita temukan ketika anak melaksanakan shalat berjamaah.⁸²

⁸¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 129

⁸² Sadirman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Kencana Persada, 2010), h. 76

3. Faktor Teman

Faktor terpenting yang mempengaruhi tingkah laku dan akhlak anak adalah teman. Hal ini disebabkan akhlak, adab dan kebiasaan pergaulan itu berubah-ubah dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Oleh karena itu memilih teman itu harus baik perkataanya, berasal dari lingkungan yang baik dan beriman.⁸³

Teman menjadi salah satu faktor terhadap pengaruh disiplin shalat berjamaah, karena teman orang yang selalu berkumpul dan bermain bersama. Jika berteman dengan orang yang tidak disiplin shalat berjamaah maka hal tersebut juga akan berdampak pada diri sendiri. Hal ini tergantung pada diri sendiri mampu menolak ajakan teman atau malah terpengaruh dengan ajakan buruk teman.

4. Faktor Motivasi

Kedisiplinan seseorang dalam mengikuti shalat berjamaah akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Prinsip dasarnya ialah motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki kedisiplinan yang besar dalam mengikuti shalat berjamaah.⁸⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor keluarga, faktor pengawasan, faktor teman dan faktor motivasi akan mempengaruhi kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah.

⁸³ Sadirman Am, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 130.

⁸⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Shalat*, (Bandung: Pustaka Quraisy, 2010), h. 69.

Macam-macam bentuk disiplin dalam ibadah shalat berjamaah sebagai berikut:

- a. **Ketetapan Waktu**
Siswa menjalankan ibadah (shalat) tepat waktu tanpa ada paksaan dari pihak manapun baik dari guru maupun orangtua.
- b. **Tanggung Jawab**
Siswa memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim dan memahami bahwa perintah ibadah merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun baik guru maupun orang tua.
- c. **Kehendak/ kemauan**
Siswa menjalankan ibadah atas dasar kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah Swt.⁸⁵

Pembiasaan shalat berjamaah harus dibiasakan semenjak kecil karena shalat berjamaah memiliki keutamaan yang sangat banyak sehingga ketika seseorang sudah dewasa, ia terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Seseorang yang terbiasa shalat berjamaah tepat waktu terutama di masjid akan memiliki sikap disiplin tinggi dalam kegiatan sehari-harinya. Karakter disiplin yang akan timbul dalam shalat berjamaah memiliki beberapa hikmah yaitu, menumbuhkan persatuan dan kesatuan antar sesama saudara muslim, menumbuhkan rasa cinta sesama muslim, persaudaraan islami yang kompak dan saling mengasihi dan menyayangi.

⁸⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), h. 592-594.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah tata cara penerapan langkah-langkah dalam suatu penelitian pada kondisi atau lingkungan tertentu yang kemudian menjadi dasar penataan dan metode analisi statistik terhadap data hasilnya. Rancangan penelitian bertujuan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi sebanyak yang diperlukan dan berguna dalam melakukan penelitian dengan persoalan yang akan diangkat.⁸⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*), adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.⁸⁷

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran. Pada penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni untuk mengetahui bagaimana peraturan shalat berjamaah dan bagaimana pelaksanaan peraturan

⁸⁶ Desiana Nurliza, *Rancangan Penelitian Bidang Pangan Analisa Data dengan SPSS dan Minitab*, (Malang: UMMPress, 2020), h. 3.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404.

shalat berjamaah terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar dengan observasi, menelaah dokumen dan mewawancari ketua bidang Ibadah. Kemudian pada tahap kedua mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yakni apakah peraturan shalat berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar dengan membagikan angket kepada santriwati dayah Babul Maghfirah Aceh Besar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁸⁸ Dalam penelitian ini dilakukan di Dayah Terpadu Babul Maghfirah yang beralamat di Jalan Pasar Cot Keueung, Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Dayah Terpadu Babul Maghfirah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Aceh yang menerapkan peraturan sebagai media untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁹

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53.

⁸⁹ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

Dalam penelitian ini dapat dirancangan sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peraturan dayah (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan santri. (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri tingkat SMP di Dayah Terpadu Babul Magfirah Banda Aceh yang berjumlah 137 Santri.

Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.⁹¹ Sampel adalah sebahagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik *Random Sampling* atau *sampling* acakan. Yang dimaksud dengan random adalah ialah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.

⁹⁰ Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

⁹¹ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 130

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Sovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen / anggota

E = Error level (tingkat kesalahan). (cacatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1. (cacatan: dapat dipilih oleh peneliti).⁹²

Dengan menggunakan formula Slovin, maka banyak sampel dapat dilihat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{137}{1 + 137(0,1)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137(0,01)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137(0,1)^2}$$

$$n = \frac{137}{2.37} = 57.80 = 58$$

Dengan demikian sampel yang diambil oleh peneliti pada populasi ini sebesar 58 responden dari 137 orang santri.

⁹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenamedia, 2011), h. 158.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari responden penelitian. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dan bertatap muka antara penanya dengan responden yang bertujuan untuk memperoleh yang diperlukan dalam penelitian.⁹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pernyataan untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam terkait dengan kedisiplinan shalat wajib berjama'ah di Dayah Terpadu Babul Maghfirah. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara dengan kepala bidang ibadah di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar. Teknik wawancara untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Metode penelitian (observasi) merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁴

⁹³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 234.

⁹⁴ Riyanto, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penenrbit SIC. 2010), h. 96.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan peraturan di Dayah Terpadu Babul maghfirah yang dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan data-data yang akurat yang berhubungan dengan kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Teknik observasi untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis terhadap responden untuk dijawab.⁹⁵ sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi angket atau kuisisioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.”⁹⁶

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati, dan pilihan yang tepat sesuai yang dialaminya. Kuesioner penelitian tertutup memiliki yang efektif jika dilihat dari sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 96

⁹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif...*, h. 95

kebutuhan.⁹⁷ Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan santriwati yang menjadi responden dalam penelitian adalah santriwati sebanyak 58 orang yang telah ditetapkan sebagai sampel. Instrumen angket ini untuk menjawab rumusan masalah ke 3.

4. Tela'ah Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.⁹⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi bertujuan untuk melihat peraturan kedisiplinan di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar untuk menjawab rumusan masalah ke 1 dan 2.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengukur yang digunakan untuk membantu peneliti dalam kegiatan penelitian agar berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan daftar pernyataan yang sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis. Dalam subjek penelitian ini wawancara dilakukan dengan pengurus putri Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar.
2. Angket digunakan dalam penelitian ini karena nantinya akan digunakan untuk menggali data tentang peraturan shalat berjamaah dan kedisiplinan

⁹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 168.

⁹⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 84.

shalat berjama'ah santri Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar. Instrumen pada penelitian ini mengajukan 10 pertanyaan dari semua variabel kepada responden yang berjumlah 58 orang santriwati, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

| | | |
|---------------|-------|-----|
| Selalu | (SS) | = 4 |
| Sering | (S) | = 3 |
| Kadang-kadang | (TS) | = 2 |
| Tidak Pernah | (STS) | = 1 |

3. Pengamatan (Observasi), observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan peraturan di Dayah Terpadu Babul magfirah yang dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan data-data yang akurat yang berhubungan dengan kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
4. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa informasi yang berasal dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang peneliti peroleh dari bagian pengurus Dayah Terpadu Babul Magfirah untuk melihat aturan kedisiplinan di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu prosedur mencari dan menata data wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang

diteliti.⁹⁹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁰⁰

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Selain itu peneliti menggunakan uji hipotesis asosiatif/ hubungan menggunakan data skala, sehingga menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan menggunakan teknik statistik korelasi dimana untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen.¹⁰¹ Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

1. Uji instrument penelitian

- a. Uji validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Butir instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha: n-2)$.¹⁰²

- b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reabel dengan

⁹⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 107.

¹⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 207.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 480-492.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 480-492.

menggunakan teknik Alpha Cronbach, yang di mana bila koefisien (r_i) > 0,60.¹⁰³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.¹⁰⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas diujikan dengan menggunakan uji glejser yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil 0,5% maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaiknya nonheteroskedastisitas atau homoheteroskedastisitas.¹⁰⁵

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 480-492.

¹⁰⁴ Wardana. *Pengantar Aplikasi Spss Versi 2020*. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), h. 201.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 480-492.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Apabila nilai tolerance > 10 dan VIF < 10 maka data tersebut tidak multikolonieritas dan dapat dilanjutkan kepenelitian selanjutnya.¹⁰⁶

3. Uji Linear Sederhana

Uji regresi sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Hasil uji linearitas dilihat pada baris *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier.

Persamaan dari regresi linier sederhana adalah:¹⁰⁷

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

¹⁰⁶ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 120

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 480-492.

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative. Dengan menggunakan level of significant 0,05 dan derajat kebebasan $(n-k)$ variabel independen yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t hitung $>$ t tabel, apabila t hitung $<$ t tabel maka variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Hipotesisnya apabila t hitung $>$ t tabel maka h_a diterima artinya penelitian berhasil dan kebalikannya h_0 ditolak yaitu penelitian gagal.¹⁰⁸

b. Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghazali dan Sujarweni (2015) Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Romansa Instagram (X) terhadap

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 480-492.

Perspektif Islam (Y). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.¹⁰⁹

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{y})^2}{\sum(y - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

$$\hat{Y} = a + bx$$

y = Variabel dependen

\bar{y} = Rataan hitung variabel y

Penulisan skripsi ini menggunakan Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

¹⁰⁹ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h. 235.

BAB IV
PENGARUH PERATURAN DAYAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI

A. Profil Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

1. Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

Profil Dayah Terpadu Babul Maghfirah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Islam Babul Maghfirah. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan sistem belajar mengajar di Dayah Terpadu Babul Maghfirah, tahun pelajaran 2023/2024 membuka peluang kepada calon santriwan/santriwati lulusan SD/MI atau SMP/MTs untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-cita yang mulia, melahirkan generasi penerus yang menjadi estafet Islam.

Dayah Terpadu Babul Maghfirah yang berdiri tahun 1996 kini memasuki tahun ke dua puluh delapan (XXVIII) dalam penerapan sistem pendidikan terpadu sesuai dengan cita-citanya sebagai lembaga pendidikan Islam selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, oleh sebab itu Dayah Terpadu Babul Maghfirah mengemban tugas dan misi besar yakni mampu menghasilkan pemuda-pemudi Islam yang beriman dan bertaqwa, berwawasan serta diharapkan menjadi pemuda-pemudi kader-kader Islam yang akan menjadi pemimpin keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara di masa depan.

2. Visi dan Misi Dayah Terpadu Babul Maghfirah

Visi : "Menjadikan Lembaga Pendidikan Dayah Sebagai Benteng Ummat Dalam Mencetak Ulama dan Umara".

Misi : a). Mencetak Generasi Muslim Yang Dapat Menguasai IMTAQ dan IPTEK

b). Membentuk Insan Yang Berkepribadian Cerdas dan Berfikir

3. Sistem Pendidikan Dayah Babul Maghfirah

Dayah Terpadu Babul Maghfirah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan metode pendidikan terpadu:¹¹⁰

a. Kurikulum Dinas Pendidikan (SMP/SMA)

b. Kurikulum Pesantren Modern

c. Kurikulum Dayah Salafi

d. Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Di samping itu santri juga dibekali dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler:

a. Dalail Khairat dan Barzanji

b. Seni Bela Diri (Silat)

c. Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris Sanggar Seni (Rapa'i Saman, Likok Pulo) Latihan Pidato & Khutbah Jum'at

d. Tilawatil Qur'an

e. Kepramukaan

f. Keorganisasian BLK Komunitas (Komputer)

¹¹⁰ Brosur Penerimaan Santri Baru Dayah Terpadu Babul Maghfirah Tahun Pelajaran 2023/2024

g. Olahraga

4. Fasilitas Dayah Terpadu Babul Maghfirah

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, Dayah Terpadu Babul Maghfirah dilengkapi beberapa fasilitas diantaranya:

- a. Musalla
- b. Gedung Sekolah
- c. Gedung asrama santriwan dan gedung asrama santriwati
- d. Lab Komputer
- e. Perpustakaan
- f. UKS santri
- g. Kantin
- h. Kantor dayah
- i. Gudang pramuka
- j. Dapur
- k. Kamar mandi.

5. Kegiatan Santri Dayah Terpadu Babul Maghfirah

Adapun aktivitas santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar adalah sebagai berikut:¹¹¹

- a. Jadwal Harian
 - 04.30 : Bangun Pagi
 - 05.30 : Shalat Subuh Berjama'ah
 - 05.30 : Membaca Al-Qur'an

¹¹¹ Brosur Penerimaan Santri Baru Dayah Terpadu Babul Maghfirah Tahun Pelajaran 2023/2024

06.30 : Menghafal kosa kata bahasa Arab dan Inggris

06.30 : Mandi Pagi

07.00 : Makan Pagi

07.45 : Sekolah/Tahfidz

12.00 : Qailulah (Tidur Siang)

13.00 : Shalat zuhur Berjamaah

13.30 : Makan Siang

14.30 : Sekolah/Tahfidz

16.00 : Shalat Asar Berjamaah

16.30 : Olahraga/Ekstrakurikuler

17.45 : Mandi Sore

18.00 : Makan Sore

18.30 : Shalat Maghrib Berjamaah

19.30 : Pengajian Kitab Kuning

21.30 : Shalat Isya Berjamaah

22.00 : Mengulang Pelajaran

23.0 : Tidur Malam

b. Jadwal Mingguan

1. Kamis malam : Dalail khairat dan berzanzi

2. Jum'at pagi : Muhadatsah / conversation

3. Sabtu siang : Latihan bakat minat

4. Sabtu malam : latihan pidato 3 bahasa

5. Ahad siang : latihan kepramukaan

6. Tenaga Pengajar Dayah Terpadu Babul Maghfirah

Tenaga pengajar Dayah Terpadu Babul Maghfirah merupakan lulusan dari berbagai Universitas terkemuka dalam dan luar Negeri sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka bidangi: Universitas Al-Azhar Kairo, Universitas Islam Madinah, Universitas Al-Ahqaff Yaman, UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, Universitas Abulyatama, Universitas Serambi Mekkah. Di samping itu juga terdapat alumni Dayah Terpadu Babul Maghfirah, Babun Najah, Ar-Raudlatul Hasanah Medan, PM Gontor Ponorogo, Dayah Ulee Titi, Dayah Darussalam Labuhan Haji, Dayah Darul Wustha Labuhan Haji, Dayah Budi Lamno, Mudi Mesra Samalanga, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam, Raudhatul Qur'an, dan Tahfizh Ulumul Qur'an Medan.

B. Peraturan Kedisiplinan Dayah Terpadu Babul Maghfirah

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan ketertiban yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku diri.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar memiliki beberapa item peraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah yang wajib diikuti oleh setiap santriwati yaitu:

1. Wajib memasuki musalla sesuai jadwal yang ditentukan:

- a) Shubuh, yaitu ketika azan dikumandangkan
 - b) Zuhur, yaitu ketika azan dikumandangkan
 - c) Ashar, yaitu ketika azan dikumandangkan
 - d) Maghrib, 10 menit sebelum azan
 - e) Isya, 10 menit setelah bel pulang ngaji berbunyi
2. Wajib memakai / membawa perlengkapan shalat seperti anak mukena/ciput, mukena, Sajadah, baju lengan panjang (yg memakai baju lengan Pendek wajib memakai kardigan/blazer)
 3. Wajib mengerjakan shalat Sunnah qabliyah & ba'diah
 4. Tidak boleh meninggalkan /mencecerkan perlengkapan shalat seperti anak mukena (ciput, mukena, Sajadah, dll)
 5. Wajib mengangkat Suara dan tidak tidur ketika berdzikir dan membaca al-Quran.
 6. Tidak boleh membuka kardigan /blazer dan menaikkan atau menggulung lengan baju ketika shalat sedang dilaksanakan
 7. Wajib mengisi saf yang kosong Sebelum memasuki musalla wajib meletakkan sandal dengan bagus dan rapi.
 8. Wajib mengganti mukena 3 hari sekali.
 9. Wajib mengganti sajadah 2 minggu sekali dan ditulis namanya.
 10. Wajib mengerjakan shalat dhuha setiap hari dan membaca surah Al-Mulk dihari jumat

11. Bagi yang ma'dhuroh/menstruasi wajib menjumpai bagian ibadah untuk mengambil kartu tanda ma'dhuroh.¹¹²

Selanjutnya bagi santriwati yang tidak mematuhi beberapa peraturan diatas maka pihak dayah akan memberikan hukuman berupa:

- a) Jika telat memasuki Musalla sesuai jadwal telah ditentukan dan orang yang di musolla belum melaksanakan shalat, maka akan dikenakan sanksi menyapu Musolla Sebelum tidur.
- b) Jika telat memasuki musalla sesuai jadwal telah ditentukan dan orang yang di dalam musolla sedang /sudah melaksanaka Shalat, maka akan dikenakan sanksi shalat di halaman asrama putri.
- c) Jika kedatangan tidak memakai atau membawa perlengkapan shalat maka namanya akan ditulis dan ditindak lanjuti.
- d) Jika kedatangan tidak melaksanakan shalat Sunnah qabliyah Ba'diyah maka akan dikenakan sanksi dengan mengqadha Shalat 10 kali salam.
- e) Jika tidak meletakkan sandal dengan bagus/rapi maka akan disita dan di denda sebesar Rp. 2000/pasang.¹¹³

C. Pelaksanaan Peraturan Shalat Berjamaah Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Sella selaku ustazah bagian ibadah menyatakan bahwa:

“Setiap Shalat wajib itu wajib dilakukan berjamaah, shalat sunnah biasanya ba'diyah yang dilakukan berjamaah, shalat berjamaah dilaksanakan di musalla, bagi yang tidak melaksanakan shalat

¹¹² Dokumentasi Tata Tertib Shalat Berjamaah Dayah Terpadu Babul Maghfirah

¹¹³ Dokumentasi Tata Tertib Shalat Berjamaah Dayah Terpadu Babul Maghfirah

berjamaah tentu diberikan hukuman, ada ustazah melalui kakak-kakak Osbam yang mengawasi. Disini kita ada organisasi jadi yang melakukan di lapangan itu organisasinya, tetapi juga dalam pantauan ustazah-ustazah karena disini kita untuk asatidnya juga memiliki bagiannya masing-masing”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Shalat lima waktu yaitu subuh, zuhur, ashar, maghrib, isya wajib dilakukan dengan secara berjamaah di musalla, ada para pengawas dari organisasi yang disebut osbam (Organisasi Santri Babul Maghfirah) untuk memeriksa tiap kamar dan menyuruh mereka turun shalat berjamaah. Keterlibatan pengawas dari Osbam untuk memeriksa kamar dan memastikan kehadiran santri pada waktu shalat berjamaah adalah bentuk pengawasan dan pembimbingan. Hal ini juga dapat membantu mencegah santri terlambat atau menghindari kewajiban ibadah. bagi santriwati yang tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman.

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti, bahwa santri melaksanakan shalat wajib berjamaah tepat waktu yaitu pada saat adzan dikumandangkan. Santriwati mengikuti peraturan mengenai wajib memasuki mushalla sesuai jadwalnya. Peneliti juga melihat bahwa santri pada saat melaksanakan shalat berjamaah selalu diawasi oleh pengurus sehingga pelaksanaan shalat berjamaah dapat dilaksanakan dengan baik. Ustazah sella juga mengatakan bahwa:

“jika setelah mendengar shalat azan santri langsung berwudhu dan masuk musalla setelah melakukan shalat qalbiah langsung melaksanakan shalat berjamaah, kemudian jika zuhur, maghrib, isya

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah Sella Ketua Bagian Ibadah, pada tanggal 30 Oktober 2023, Jam 10.53 di Dayah Babul Maghfirah Aceh Besar

dilakukan lagi shalat ba'diah berjamaah. Jika setelah shalat ashar, maghrib dan subuh melaksanakan bacaan surat al- waqiah, dan dilanjutkan dengan menghafal kosa kata bahasa Arab dan Inggris yasin dan ar-rahman. santriwati wajib memakai ciput dan mukena berwarna putih dan tidak dibenarkan keluar musalla jika belum selesai wirid/baca Al-Quran. Jika tidak melaksanakan shalat berjamaah kami akan memberikan sanksi peringatan sesuai dengan yang tertulis, misalnya sesuai dengan kemampuan dia apakah disuruh susun sandal, qada shalat dan lain-lain.yang menjadi imam adalah kakak-kakak osbam. Guru-guru disini juga melaksanakan shalat berjamaah di musalla ketika maghrib dan subuh".¹¹⁵

Dapat hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa santriwati wajib melaksanakan shalat berjamaah dengan memakai ciput dan mukena berwarna putih serta juga membawa sajadah. Bagi santriwati setelah mendengar azan langsung berwudhu dan masuk mushalla, sebelum shalat berjamaah maka santriwati melaksanakan dulu shalat qalbiah secara sendiri-sendiri setelah itu baru shalat wajib secara berjamaah. Jika setelah shalat berjamaah waktu zuhur, maghrib dan isya dilanjutkan shalat qalbiah secara berjamaah. Selesai shalat dilanjutkan dengan membaca wirid dan Al-Quran. Selesai shalat maghrib baca surah Yasin, selesai shalat Subuh baca surah Ar-Rahman dan dan selesai shalat ashar baca surah Al-Waqiah. Bagi santriwati yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan sanksi sebagaimana yang telah tertulis misalnya sesuai dengan kemampuan dia yaitu mengqada shalat, menyusun sandal dan lain-lain. Yang menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah kakak osbam yang telah di sepakati. Selain santriwati guru-guru juga diwajibkan shalat berjamaah di musalla pada waktu magrib dan subuh saja.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustazah Sella Ketua Bagian Ibadah, pada tanggal 30 Oktober 2023

Hal ini didukung oleh hasil observasi, santri menjalankan peraturan dengan baik termasuk shalat 5 waktu dan shalat qabliyah serta mengikuti aturan pondok seperti aturan berpakaian ke mushalla, selanjutnya setelah shalat melakukan wirid dan baca Al-Qur'an. Santri juga tertib mengikuti aturan pondok, bagi yang tidak tertib maka akan menerima sanksi.

Selanjutnya ustazah sella juga mengatakan:

“ Setelah shalat tiap-tiap waktu memiliki aktifitas yang berbeda-beda, setelah shalat 5 waktu waib wirid, setelahnya apabila shalat subuh baca al-qur'an dan dilanjutkan dengan menghafal kosa kata, selanjutnya habis shalat zuhur, selesai wirid makan dan lanjut belajar. Waktu selesai shalat ashar para santri memiliki waktu istirahat apakah digunakan untuk latihan atau mencuci, selesai shalat maghrib para santriwati makan malam dan belajar kitab kuning dan selesai shalat ashar belajar malam”.¹¹⁶

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Peraturan dayah yang menetapkan wirid setelah shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an setelah shalat mencerminkan komitmen untuk memperkuat aspek spiritual dan pengetahuan agama di kalangan santri. Wirid setelah shalat adalah bentuk ibadah tambahan yang bertujuan untuk memperdalam koneksi santri dengan Allah. Aktivitas ini dapat membantu mereka merenungkan ayat-ayat suci dan memperkuat hubungan spiritual. Menetapkan waktu untuk wirid setelah shalat dapat membantu meningkatkan kesadaran selama shalat dan membuatnya lebih bermakna. Ini dapat membantu santri memahami tujuan dan arti setiap gerakan dalam shalat. Kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah shalat adalah cara yang baik untuk membentuk kebiasaan positif. Ini

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Sella Ketua Bidang Ibadah, Pada Tanggal 30 Oktober 2023

membantu meningkatkan pengetahuan agama dan memperdalam pemahaman terhadap kitab suci.

Selanjutnya menetapkan hafalan kosa kata setelah shalat subuh bertujuan untuk menggali lebih dalam pengetahuan bahasa Arab dan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan dan dengan memiliki kosa kata yang kuat, santri dapat lebih mudah memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Sementara menetapkan kegiatan setelah shalat ashar, seperti makan, mencuci dan istirahat, dapat memiliki beberapa tujuan dan manfaat tertentu. Memberikan waktu untuk makan dan istirahat setelah shalat adalah cara untuk menjaga kesehatan fisik dan mental santri. Kesehatan yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar dan ibadah, pada waktu beristirahat dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan interaksi antar-santri yang memiliki kegiatan latihan dan hobi. Ini membentuk atmosfer kekeluargaan dan solidaritas di dalam dayah. Terakhir selesai shalat isya para santri diberikan waktu untuk belajar malam dan mengerjakan pr yang diberikan, semua kegiatan ini sangat membantu para santri membangun kedisiplinan serta membiasakan santri untuk melakukan shalat lima waktu walaupun diluar dayah.

D. Pengaruh Peraturan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

1. Teknik Analisis Data

a. Tanggapan Responden

Tabel: 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Peraturan Dayah

| Pengaruh Peraturan Dayah (X) | | | | | | |
|-------------------------------|--|-----|----|----|----|-----------|
| No | Pertanyaan | STS | TS | S | SS | Rata-rata |
| 1 | Apakah anda selalu menjaga shalat berjamaah di dayah | 0 | 5 | 35 | 18 | 3,22 |
| 2 | Apakah anda pernah meninggalkan shalat berjama'ah di Dayah | 1 | 12 | 37 | 8 | 2,90 |
| 3 | Apakah anda shalat berjamaah di dayah karena peraturan | 4 | 8 | 28 | 18 | 3,03 |
| 4 | Apakah anda shalat berjamaah di dayah karena takut hukuman | 2 | 7 | 26 | 23 | 3,21 |
| 5 | Apakah anda di rumah menjaga shalat 5 waktu sendiri | 0 | 6 | 33 | 19 | 3,22 |
| 6 | Apakah anda dirumah menjaga shalat 5 waktu dengan berjamaah di rumah | 6 | 30 | 17 | 5 | 2,36 |
| 7 | Apakah anda dirumah menjaga shalat 5 waktu dengan berjamaah di masjid | 6 | 35 | 15 | 2 | 2,22 |
| 8 | Jika tidak ada peraturan shalat berjamaah, apakah anda tetap shalat berjamaah di dayah | 0 | 5 | 31 | 22 | 3,29 |
| 9 | Apakah anda selalu tepat waktu melaksanakan shalat berjamaah di Dayah | 0 | 12 | 37 | 9 | 2,95 |
| 10 | Apakah anda pernah tidak shalat berjamaah di dayah | 0 | 4 | 31 | 23 | 3,33 |
| 11 | Apakah anda pernah mendapatkan hukuman tidak shalat berjamaah di dayah | 11 | 14 | 22 | 11 | 2,57 |
| 12 | Apakah anda pernah mendapatkan hukuman fisik karena tidak shalat berjamaah | 6 | 22 | 23 | 7 | 2,53 |
| Rata-rata Tanggapan Responden | | | | | | 2,90 |
| Kedisiplinan Santri (Y) | | | | | | |
| No | Pertanyaan | STS | TS | S | SS | Rata-rata |
| 1 | Saya selalu taat pada peraturan kedisiplinan terutama dalam menunaikan shalat | 0 | 3 | 34 | 21 | 3,31 |
| 2 | Saya bersikap dan berperilaku dengan baik dalam mentaati kedisiplinan menunaikan ibadah shalat | 0 | 7 | 33 | 18 | 3,19 |
| 3 | Saya menjalankan peraturan wajib ibadah shalat dengan baik | 0 | 4 | 31 | 23 | 3,33 |
| 4 | Saya selalu disiplin waktu saat pergi ke masjid untuk melakukan ibadah shalat | 0 | 12 | 37 | 9 | 2,95 |
| 5 | Saya selalu memakai kelengkapan yang sesuai peraturan saat ke masjid | 2 | 12 | 32 | 12 | 2,93 |
| 6 | Saya selalu pegi ke masjid tepat waktu | 3 | 16 | 28 | 11 | 2,81 |
| Rata-rata Tanggapan Responden | | | | | | 3,09 |

Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukkan masih adanya santri yang pernah tidak shalat berjamaah di dayah dan menerima hukuman, selanjutnya masih ada santri yang shalat karena takut peraturan bukan kesadaran serta saat pulang kerumah tidak melaksanakan shalat. Selanjutnya dengan adanya peraturan membuat santri taat pada peraturan kedisiplinan terutama dalam menunaikan shalat dan hasilnya menjalankan peraturan wajib ibadah shalat dengan baik.

1) Uji Instrument Penelitian

a) Uji Validitas

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ ($58 - 2 = 56$) dengan signifikansi 5% maka didapatkan r tabel 0,218. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Uji Validitas

| Variabel | Pertanyaan | r hitung | r table | Keterangan |
|--------------------------|------------|------------|-----------|------------|
| Pengaruh Peraturan Dayah | X1 | .302* | 0,218 | Valid |
| | X2 | .708** | 0,218 | Valid |
| | X3 | .246* | 0,218 | Valid |
| | X4 | .728** | 0,218 | Valid |
| | X5 | .483** | 0,218 | Valid |
| | X6 | .673** | 0,218 | Valid |
| | X7 | .529** | 0,218 | Valid |
| | X8 | .721** | 0,218 | Valid |
| | X9 | .633** | 0,218 | Valid |
| | X10 | .782** | 0,218 | Valid |
| | X11 | .291* | 0,218 | Valid |
| | X12 | .478** | 0,218 | Valid |
| Kedisiplinan Santri | Y1 | .780** | 0,218 | Valid |
| | Y2 | .869** | 0,218 | Valid |
| | Y3 | .816** | 0,218 | Valid |

| | | | | |
|--|----|--------|-------|-------|
| | Y4 | .770** | 0,218 | Valid |
| | Y5 | .745** | 0,218 | Valid |
| | Y6 | .652** | 0,218 | Valid |

Berdasarkan hasil pengolahan data di dapatkan r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,218. Maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaannya valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Reliabilitas | Keterangan |
|--------------------------|--------------------|------------|
| Pengaruh Peraturan Dayah | 0.760 | Reliabel |
| Kedisiplinan Santri | 0.853 | Reliabel |

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini lebih besar dari pada ketentuan *Cronbach's Alpha* 0,60 yang artinya data reliabel atau dapat dipercaya.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalnya model regresi.

Dalam analisa ini menggunakan analisa Kolmogrov Smirnov:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 58 |

| | | |
|--|----------------|---------------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 1.77101556 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.068 |
| | Positive | 0.062 |
| | Negative | -0.068 |
| Test Statistic | | 0.068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Berdasarkan pengolahan data yang di dapatkan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 diatas 0,05 maka data terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.757 | 1.044 | | 1.683 | 0.098 |
| | X | -0.009 | 0.030 | -0.042 | -0.315 | 0.754 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai sig. sebesar 0,754 diatas 0,05 yang menyatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas (yaitu suatu kondisi di mana nilai sisa dari setiap nilai prediksi berfluktuasi tetapi cenderung tetap konstan) tetapi homoskedastisitas (adalah kondisi ketika nilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan).

c) Uji Multikolonieritas

Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas

| Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------|
| Tolerance | VIF |
| 1.000 | 1.000 |

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan masing- masing variabel independen memiliki VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

3) Uji Hipotesis

a) Linear Sederhana dan Uji T Parsial

Dalam menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh peraturan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar maka digunakan uji t parsial untuk memastikan signifikansi pengaruh parsial yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel yang didapatkan melalui rumus $n-k-1$ ($58-1-1=56$) sebesar 1,672, serta linear sederhana untuk melihat persentase satu kesatuan tanggapan responden. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 25.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Linear Sederhana dan Uji T Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -0.111 | 1.805 | | -0.061 | 0.951 |
| | X | 0.535 | 0.051 | 0.812 | 10.406 | 0.000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan, yaitu:

$$Y = -0,111 + 0.535 X + e$$

Nilai konstan sebelum diberikan peraturan sebesar -0,111 atau minus, artinya para santri apabila tidak diberikan peraturan tidak akan disiplin. Setelah diberikan peraturan wajib shalat berjamaah tingkat pengaruh kedisiplinan meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap menjadi 0,535 atau 53,5% perpersepsi para santrinya.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji pengaruh T, didapatkan nilai t hitung $10,406 > 1,672$ t tabel dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri dalam wajib shalat berjamaah.

b) Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R²

| Model Summary ^b | | | | |
|------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .812 ^a | 0.659 | 0.653 | 1.787 |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | |

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,653 yang menunjukkan variabel peraturan (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan santri (Y) sebesar 65,3% dalam kategori tinggi, sedangkan 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti hukuman, pengawasan, kesadaran diri dan lain-lain..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai *t* hitung $10,406 > 1,672$ *t* tabel dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri dalam wajib shalat berjamaah.

Peraturan di dayah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan santri seperti menyediakan struktur yang jelas dalam kehidupan santri. Mereka menentukan aturan dan norma-norma yang harus diikuti oleh santri sehari-hari termasuk peraturan shalat berjamaah. Peraturan mengajarkan santri untuk mematuhi aturan, mengendalikan diri, dan menghindari perilaku yang dilarang. Ini membantu dalam pengembangan kedisiplinan pribadi dan pengendalian diri. Peraturan dayah sering kali mendorong santri untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas dan kegiatan mereka selama di dayah.

BAB V
PENGARUH PERATURAN DAYAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SANTRI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan di lapangan maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Peraturan kedisiplinan shalat berjamaah dalam bentuk SOP. Di Dayah Terpadu Babul Magfirah menetapkan beberapa peraturan yang wajib diikuti oleh para santri dan adanya sanksi bagi yang melanggar. Peraturan shalat berjamaah yaitu wajib memasuki musalla sesuai jadwal yang telah ditentukan, wajib memakai/membawa perlengkapan shalat, mengerjakan shalat sunnah qalbiyah/ba'diyah, tidak boleh meninggalkan/mencecerkan perlengkapan shalat, mengangkat suara dan tidak tidur ketika berzikir dan ketika membaca al-Qur'an, mengisi saf yang kosong waktu shalat, sebelum memasuki musalla, wajib meletakkan sandal dengan bagus dan rapi, mengganti mukena 3 hari sekali dan sajadah 2 minggu sekali, wajib mengerjakan shalat dhuha setiap hari dan membaca surah al-mulk di hari jum'at dan bagi yang ma'dhurah/menstuasi, wajib menjumpai bagian ibadah.
2. Pelaksanaan dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah dengan cara pengurus keliling kamar dan menyuruh santri untuk pergi ke musalla. Shalat lima waktu yaitu subuh, zuhur, ashar, maghrib, isya wajib dilakukan dengan secara berjamaah di musalla, ada para pengawas dari

organisasi yang disebut osbam (Organisasi Santri Babul Maghfirah) untuk memeriksa tiap kamar dan menyuruh mereka untuk shalat berjamaah, menertibkan shalat wajib berjamaah dan mengenalkan pentingnya shalat kepada santri. Shalat berjamaah santriwan dan santriwati di tempat yang berbeda. santriwati wajib melaksanakan shalat berjamaah dengan memakai ciput dan mukena berwarna putih serta juga membawa sajadah. Bagi santriwati setelah mendengar azan langsung berwudhu dan masuk musalla, sebelum shalat berjamaah maka santriwati melaksanakan dulu shalat qalbiah secara sendiri-sendiri setelah itu baru shalat wajib secara berjamaah. Setelah shalat berjamaah waktu zuhur, maghrib dan isya dilanjutkan shalat qalbiah secara berjamaah. Selesai shalat dilanjutkan dengan membaca wirid dan Al-Quran, Wirid setelah shalat adalah bentuk ibadah tambahan yang bertujuan untuk memperdalam koneksi santri dengan Allah. Selesai shalat maghrib baca surah Yasin, selesai shalat Subuh baca surah Ar-Rahman dan dan selesai shalat ashar baca surah Al-Waqiah.

3. Adapun peraturan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah di dayah sangat baik ditunjukkan dengan nilai t hitung $10,406 > 1,672$ t tabel dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri dalam wajib shalat berjamaah. Selanjutnya tingkat persentase pengaruh peraturan terhadap kedisiplinan santri sebesar 65,3%, tetapi terdapat kendala

berdasarkan hasil kuesioner, yaitu para santri disiplin mengikuti peraturan shalat berjamaah karena takut akan hukuman bukan kesadaran sendiri dan dibuktikan dengan jawaban angket yang masih belum bisa menjaga shalat 5 waktu pada saat di rumah.

B. Saran

1. Kepada Ustad/ustadzah Dayah Terpadu Babul Maghfirah dapat lebih memperhatikan kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah kemudian dapat lebih meningkatkan pemahaman pentingnya shalat bukan karena takut hukuman sehingga saat pulang ke rumah para santri tetap sadar untuk melaksanakan shalat.
2. Kepada santri agar dapat lebih mematuhi peraturan kedisiplinan shalat wajib berjamaah di Dayah Terpadu Babul Maghfirah guna untuk mempermudah para santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abu Abdil Aziz. (2010). *Shalat Berjama'ah, keutamaan, mamfaat dan Hukumnya*, Terj. Muh Khairuddin Rendusara. Thaif: Islamhause.
- Abdurrahman Syaikh. (2016). *Tafsir Al-Qur'an*. terj. Muhammad Iqbal. Jakarta: Darul Haq.
- Abdurraziq Mahir Manshur. (2007). *Mukjizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abubakar Marzuki. (2015). *Pesantren di Aceh, Perubahan, Aktualisasi dan Pengembangan*. Yogyakarta: Kaukaba Dpantara.
- Akmaluddin dan Haqqi. (2019). "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar SD Negeri Cot Keu Eung Aceh Besar". *Journal of Education Science*. 5 (2): 4. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467/204>
- Ali Muhammad. (2022). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Kandahlawi Muhammad Zakariya. (2011). *Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-shaff.
- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Amiruddin Hasbi. (2007). *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: LSAMA.
- Anita Dwirahmawati, (2015). "Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern", *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- An-Nawawi Imam. (1999). *Terjemahan Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ansahari Hafi. (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto Suharsimi (2000). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnani Jamal Ma'ruf. (2012). *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogyakarta: Diva Pers.

- Atmosudirjo Prajudi. (1976). *Beberapa Pndangan Umum tentang Pengambilan Keputusan, (Dicision Making)*. Jakarta: Pustaka Bradjaguna.
- Ayyub Hasan (2023). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azra Azyumardi (2013). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju millennium Baru*. Jakarta: Logos.
- Az-Zuhaili Wahbah. (2010). *Fiqh Islam 2*, terj Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani.
- Dahlan Abdul Aziz. (1999). *Enslikopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Djamarah Syaiful Bahru. (2022). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Bughury Ridho. (2023). *Ini Aku Santri*. Bogor: Guepedia.
- Esti Maisaroh. (2020). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa,” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fahham Ahmad Muchaddam. (2015). *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Pelindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Fenti Hikmawati. (2019). *Metodoogi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Fiana, Daharmis & Ridha. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (23) : 26-33
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1733/2437>
- Gaza. (2012). *Bijak Menghukum Santri*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gymnastiar Abdullah. (2005). *5 Disiplin kunci kekuatan dan kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing.
- Hasbi T. Muhammad. (2021). *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Hurlock Elizabeth B. (2007). *Perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock*, alih bahasa, Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Ed 6. Jakarta: Erlangga Group.
- Imam abul Husain bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburu, *Shahih Muslim: Bab Menyempurnakan Wudhu dalam Kondisi Sulit No. Hadits 251*

- Imran Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ja'fial Imam Al-Bukhari. *Shahih Bukhari: Juz Awwal*, (Kitabul 'Ilmiyah, T.t) Bab Fardhu Shalatu Jama'ah No. Hadits 609
- Kementrian Agama R.I. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali.
- Langgulung Hasan. (1989). *Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Al Husna.
- Mostari Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidika*. Jakarta: PT RjaGrafindo Persada.
- Muhajir Noeng. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Husnurridlo. (2022) Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo, *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1): 4
- Nasir M. Ridwan. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (1983). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Nazir Muhammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia.
- Nuriza Desiana. (2020). *Rancangan Penelitian Bidang Pangan Analisa Data dengan SPSS dan Minitab*. Malang: UMMPress.
- Parce John. (2012). *Mengatasi Prilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Archan.
- Prijodarminto Soengeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Purwanto M. Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwokerto. (2010). *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanasius.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung Rosda Karya.
- Rasjid Sulaiman. (1994). *Figih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Rif'I, M. (2011). *Sosio Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penenrbit SIC.
- Ruhani Ahmad .(2004). *Pengelola Pengajaran*. cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadili Ahmad Nawawi (2009). *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*. Jakarta: Amzah.
- Sadirman Am. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan mengajar*. Jakarta: Kencana Persada.
- Schaefer Charles. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Shihab M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera hati.
- Sholehuddin Wawan Shofwan. (2014). *Shalat Berjama'ah dan Permasalahannya*. Bandung: Tafakkur.
- Siregar Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana.
- Soengeng Prijodarminto. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Paradnya Parminta.
- Sudijono Anas. (1984). *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Sugeng Haryono. (2016) "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 3 (3) : 265 .
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surya Muhammad. (2010). *Psikologi Shalat*. Bandung: Pustaka Quraisy.
- Susanto Teguh. (2015). *Sempurnakan Shalat Mu*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalib Kasan. (tt). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studi Press.
- Tim Departemen Agama R.I (2013). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Tim Depdikbud. (1989). *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Disbintalad. (1999). *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*. Jakarta: PT. Sari Agung.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada perilaku dan peringkat Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Umar Atho'illah. (2020). *Keutamaan Shalat Berjama'ah*. Jombang: UNHAWA Press.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab V tentang peserta didik pasal 12
- Wardana. (2020). *Pengantar Aplikasi Spss Versi 2020*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B- 14461 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Suriana, S.Pd.I.,MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Alfia Turrahmi
NIM : 190201104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Peraturan Dayah terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

Ag. Rektor,
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;

3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditaklukkan dan dilaksanakan Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11591/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar
2. Kepala SMP Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ALFIA TURRAHMI / 190201104**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Neusu Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Peraturan Dayah terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH

Jalan. Pasar Cot Keueng, Desa Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro
Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh Hp. 0852 6090 0400 Telp. (0651) 8012850 Kode Pos. 23372



Surat Keterangan Pernyataan

No: 318/YPI-BM/X/2023

Pimpinan Dayah Terpadu Babul Maghfirah Desa Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro
Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Alfia Turrahmi
NIM : 190201104
Program/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah diizinkan melaksanakan penelitian di Dayah Terpadu Babul
Maghfirah, Aceh Besar dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

***“PENGARUH PERATURAN DAYAH TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI
DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR”.***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 30 Oktober 2023

Pimpinan Dayah Terpadu
Babul Maghfirah



Tgr. H. Masrul Aidi

Lampiran 4



DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH

Gampong Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Hp. 0852 6090 0400 Telp. (0651) 8012850 Kode Pos. 23372



Dayah Terpadu Babul Maghfirah Peraturan Shalat Berjamaah

Peraturan yang wajib diikuti oleh setiap santriwati

1. Wajib memasuki musalla sesuai jadwal yang telah ditentukan:
 - Subuh : ketika azan dikumandangkan
 - Dhuhur : ketika azan dikumandangkan
 - 'Asar : ketika azan dikumandangkan
 - Maghrib : 10 menit sebelum azan
 - Isya : 10 menit setelah bel pulang ngaji berbunyi
2. Wajib memakai/membawa perlengkapan shalat seperti anak mukena/ciput, mukena, sajadah, baju lengan panjang. (jika memakai baju lengan pendek wajib memakai gardingan/blazer).
3. Wajib mengerjakan shalat sunnah qalbiyah/ba'diyah.
4. Tidak boleh meninggalkan /mencecerkan perlengkapan shalat seperti anak mukena/ciput, mukena, sajadah dan lain-lain.
5. Wajib mengangkat suara dan tidak tidur ketika berzikir dan ketika membaca al-Qur'an.
6. Tidak boleh membuka gardingan/blazer, dan menaikkan atau menggulung lengan baju ketika shalat sedang dilaksanakan.
7. Wajib mengisi saf yang kosong.
8. Sebelum memasuki musalla, wajib meletakkan sandal dengan bagus dan rapi.
9. Wajib mengganti mukena 3 hari sekali.
10. Wajib mengganti sajadah 2 minggu sekali dan ditulis namanya.
11. Wajib mengerjakan shalat dhuha setiap harri dan membaca surah al-mulk dihari jum'at.
12. Bagi yang ma'dhurah/menstulasi , wajib menjumpai bagian ibadah untuk menganbil kartu tanda ma'dhurah.

Bagi yang tidak menjalani peraturan.

1. Jika telat memasuki musalla sesuai jadwal yang telah ditentukan dan orang di musallah belum melaksanakan shalat, maka akan dikenakan sanksi menyapu musalla sebelum tidur.
2. Jika memasuki musalla sesuai jadwal yang telah ditentukan dan orang di dalam musallah sedang/sudah melaksanakan shalat, maka akan dikenakan sanksi shalat di halaman asrama putri.
3. Jika kedatangan tidak memakai/ membawa perlengkapan shalat maka namanya akan ditulis dan ditindak lanjuti.
4. Jika kedatangan tidak melaksanakan shalat sunnah qalbiyah/ba'diyah maka akan dikenakan sanksi dengan mengqadha shalat 10 kali salam.
5. Jika tidak meletakkan sandal dengan bagus/rapi maka akan disita dan di denda sebesar Rp. 2000/ pasang.

Kuta Baro, 19 Juni 2023

Pimpinan Dayah Terpadu

Babul Maghfirah

The image shows a circular official stamp of the organization. The text around the perimeter of the stamp reads "YAYASAN PERGURUAN DAN PESANTREN" at the top, "PONDOK PESANTREN" at the bottom, and "KUTA BARO ACEH BESAR" at the very bottom. In the center of the stamp, there is a smaller emblem with the text "COT KEUEH" and "AR-RANIRY". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Igk. H. Masrul Aidi, Lc

جامعة الزوارك

AR-RANIRY

Lampiran 5

LEMBARAN ANGKET

ANGKET PENGARUH PERATURAN DAYAH TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH TERPADU BABUL MAGHFIRAH
ACEH BESAR

IDENTITAS DIRI

NAMA =

KELAS =

HARI/TANGGAL =

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket terdiri dari 16 pertanyaan. Jawablah pertanyaan yang benar-benar pilihanmu sesuai dengan kehidupan anda masing-masing.
 2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.
-

KETERANGAN

| | | |
|-----|-----------------------|---------------|
| SS | = Sangat Setuju | Diberi Skor 4 |
| S | = Setuju | Diberi Skor 3 |
| TS | = Tidak Setuju | Diberi Skor 2 |
| STS | = Sangat Tidak Setuju | Diberi Skor 1 |

a. Variabel Independent (X) Peraturan

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya selalu menjaga shalat berjamaah di dayah | | | | |
| 2. | Saya pernah meninggalkan shalat berjama'ah di dayah | | | | |
| 3. | Saya shalat berjamaah di dayah karena peraturan | | | | |
| 4. | Saya shalat berjamaah di dayah karena takut hukuman | | | | |
| 5. | Saya di rumah menjaga shalat 5 waktu sendiri | | | | |
| 6. | Saya di rumah menjaga shalat 5 waktu dengan berjamaah di rumah | | | | |
| 7. | Saya di rumah menjaga shalat 5 waktu dengan berjamaah di masjid | | | | |
| 8. | Jika tidak ada peraturan shalat berjamaah, saya tetap shalat berjamaah di dayah | | | | |
| 9. | Apakah anda selalu tepat waktu melaksanakan shalat berjamaah di dayah | | | | |
| 10. | Saya pernah tidak shalat berjamaah di dayah | | | | |
| 11. | Saya pernah mendapatkan hukuman tidak shalat berjamaah di dayah | | | | |
| 12. | Saya pernah mendapatkan hukuman fisik karena tidak shalat berjamaah | | | | |

b. Variabel dependent (Y) Kedisiplinan

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya selalu taat pada peraturan kedisiplinan terutama dalam menunaikan shalat | | | | |
| 2. | Saya bersikap dan berperilaku dengan baik dalam mentaati kedisiplinan menunaikan ibadah shalat | | | | |
| 3. | Saya menjalankan peraturan wajib ibadah shalat dengan baik | | | | |
| 4. | Saya selalu disiplin waktu saat pergi ke masjid untuk melakukan ibadah shalat | | | | |
| 5. | Saya selalu memakai kelengkapan yang sesuai peraturan saat ke masjid | | | | |
| 6. | Saya selalu pegi ke masjid tepat waktu | | | | |

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

1. Shalat apa saja yang diwajibkan shalat berjamaah di dayah?
2. Dimana tempat pelaksanaan shalat berjama'ah?
3. Apakah santri diberikan hukuman jika tidak melaksanakan shalat berjamaah?
4. Adakah pengawasan terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah?
5. Siapa yang mengawasi santri dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
6. Apakah semua kelas diwajibkan shalat berjama'ah?
7. Bagaimana teknik pelaksanaan shalat berjamaah?
8. Apakah shalat berjamaah di dayah itu wajib?
9. Apa hukuman yang diberikan jika tidak shalat berjamaah?
10. Bagaimana tata tertib shalat berjamaah?
11. Apakah guru ikut serta shalat berjama'ah dengan santri?
12. Siapakah yang menjadi imam dalam shalat berjama'ah?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi ini disusun untuk mengetahui kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Magfirah Aceh Besar

| No | Indikator | Aspek yang di observasi | Ada | Tidak |
|----|--------------|--|-----|-------|
| 1 | Peraturan | 1. Santri menjalankan peraturan dengan baik termasuk shalat 5 waktu | | |
| | | 2. Santri tertib mengikuti aturan pondok terutama tentang ibadah shalat | | |
| | | 3. Santri meletakkan sandal dengan baik saat memasuki musalla | | |
| | | 4. Santri diatur dengan baik pada saat melaksanakan shalat | | |
| | | 5. Santri masuk saat melaksaaan shalat berjamaah | | |
| | | 6. Santri diberikan hukuman ketika tidak pergi untuk melakukan ibadah shalat | | |
| 2 | Kedisiplinan | 1. Santri Melaksanakan shalat wajib secara berjamaah tepat waktu | | |
| | | 2. Santri bersikap dan berperilaku dengan baik | | |
| | | 3. Santri memakai kelengkapan mukena/ciput yang sesuai peraturan berlaku | | |
| | | 4. Santri membersihkan masjid/mushalla setiap sore | | |
| | | 5. Santri pergi ke masjid tepat waktu | | |

Lampiran 8

Pelaksanaan Shalat Berjamaah



Pembagian angket kepada santriwati



Wawancara dengan ustazah ketua bidang ibadah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Penulis

Nama : Alfia Turrahmi
Tempat/Tanggal Lahir : Alue Baro/ 16 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan /Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Gampong Rotteungoh, Kec. Meukek Kab.
Aceh Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Orang Tua/Wali

Ayah : Andi Azis
Pekerjaan : Pedangang
Ibu : Masnizar
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

SDN/MIN : SD Negeri Rotteungoh (2007-2012)
SMP/MtsN : MTSS Muhammadiyah Meukek (2012-2015)
SMAN/MAN : SMAS Sirajul 'Ibad (2015-2018)